

**KOMPETENSI PROFESIONAL GURU PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM DALAM MENGUASAI METODE PEMBELAJARAN
DI SDN TRANS DESPOT LEUNGAH ACEH BESAR**

SKRIPSI

Diajukan Oleh

**SULHAN YUS
NIM. 190201164**

**Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) AR-RANIRY
DARUSSALAM-BANDA ACEH
2023 M/1445 H**

**KOMPETENSI PROFESIONAL GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MENGUASAI METODE PEMBELAJARAN DI SDN TRANS
DESPOT LEUNGHAH ACEH BESAR**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh Sebagai Salah Satu Beban Studi Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana (S1) dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Oleh

**SULHAN YUS
NIM. 190201164**

Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Disetujui Oleh :

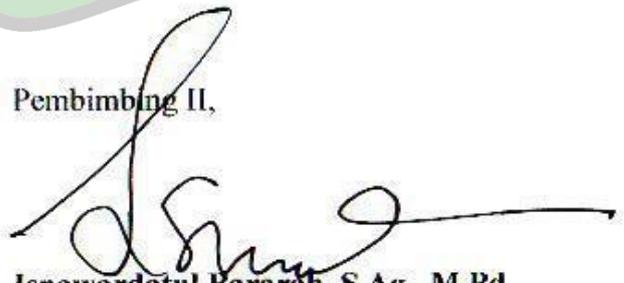
A R - R A N I R Y

Pembimbing I,



Dr. Saiful, S.Ag., M.Ag
NIP. 197209062006041001

Pembimbing II,



Isnawardatul Bararah, S.Ag., M.Pd
NIP. 197109102007012025

**LEMBAR PENGESAHAN
KOMPETENSI PROFESIONAL GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MENGUASAI METODE PEMBELAJARAN DI SDN TRANS
DESPOT LEUNGAH ACEH BESAR**

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Tarbiyah
dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus serta Diterima
sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1) dalam Ilmu
Pendidikan Islam

Pada Hari/Tanggal: Jum'at, 15 September 2023 M
29 Shafar 1445 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,

Sekretaris,



Dr. Saiful, S.Ag., M.Ag
NIP. 197209062006041001

Isnawardatul Bararah, S.Ag., M.Pd
NIP. 197109102007012025

Penguji I,

Penguji II,



Ramli, S.Ag., M.H
NIP. 196012051980031001

AR-RANIRY
Dra. Safrina Ariani, M.A
NIP. 197102231996032001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Dariuslam Banda Aceh



Prof. Saiful Malik, S.Ag., M.A., M.Ed., Ph.D
NIP. 196301021997031003



SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Sulhan Yus

NIM. : 190201164

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Judul Skripsi : Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menguasai Metode Pembelajaran di SDN Trans Despot Leungah Aceh Besar

Dengan ini menyatakan bahwa:

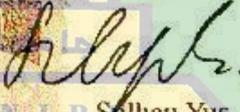
1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah dan karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 4 September 2023

Yang menyatakan,


R Sulhan Yus



KATA PENGANTAR

بِسْمِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan kesehatan dan kesempatan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam penulis persembahkan keharibaan Nabi Muhammad SAW yang telah membawa semua manusia dari alam kebodohan kepada alam yang penuh dengan ilmu pendidikan. Dengan rahmat, taufik dan hidayah-Nyalah penulis telah dapat menyusun karya ilmiah yang berjudul **“Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menguasai Metode Pembelajaran di SDN Trans Despot Leungah Aceh Besar”**.

Skripsi ini dapat diselesaikan berkat bimbingan, pengarahan, bantuan dan dukungan yang sangat berarti dari berbagai pihak. Oleh karena itu, melalui kata pengantar ini penulis menyampaikan ungkapan terimakasih kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, Ayahanda Yusri dan Ibunda Erni atas segala kasih sayang, dukungan dan bimbingannya, serta kepada seluruh seluruh anggota keluarga penulis, karena dengan semangat, kesetiaan, dukungan dan budi baik merekalah penulis dapat menyelesaikan studi ini hingga selesai.
2. Bapak Dr. Saiful, S.Ag., M.Ag selaku dosen pembimbing I dan ibu Isnawardatul Bararah, S.Ag., M.Pd selaku pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu, pikiran, dan tenaga untuk membimbing serta mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Safrul Muluk, S.Ag., M.A., M.Ed., Ph.D selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, para wakil Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan beserta seluruh staf-stafnya yang telah membantu penulisan dalam urusan administrasi perkuliahan dan penelitian yang diperlukan dan penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Dr. Marzuki, S.Pd.I., M.S.I selaku ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam dan kepada seluruh staf Program Pendidikan Agama Islam serta seluruh dosen yang telah memberikan ilmu, bimbingan, serta motivasi selama

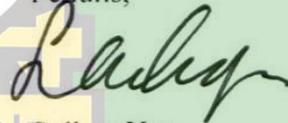
penulis menjalani pendidikan perkuliahan di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

5. Bapak Kepala sekolah SDN Trans Despot Leungah, wakil kepala sekolah, guru bidang studi Pendidikan Agama Islam, seluruh dewan guru dan murid kelas I-VI yang sudah banyak membantu dan telah memberi izin kepada penulis untuk mengadakan penelitian yang diperlukan dalam penulisan dan penyusunan skripsi ini.
6. Seluruh teman-teman angkatan 2019 pendidikan Agama Islam yang tidak bisa disebut satu-persatu terima kasih atas dukungan, semangat, dan bantuan kalian untuk penulis.
7. Dan juga terkhusus kepada teman-teman unit 6 leting 2019 yang tidak bisa disebut satu-persatu terima kasih telah membantu dan memberi dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini hingga selesai.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan membantu penulis untuk memperoleh hasil dan pengetahuan yang bermanfaat untuk kedepannya. Amin Yarabbal'alam.

Banda Aceh, 4 September 2023

Penulis,



Sulhan Yus

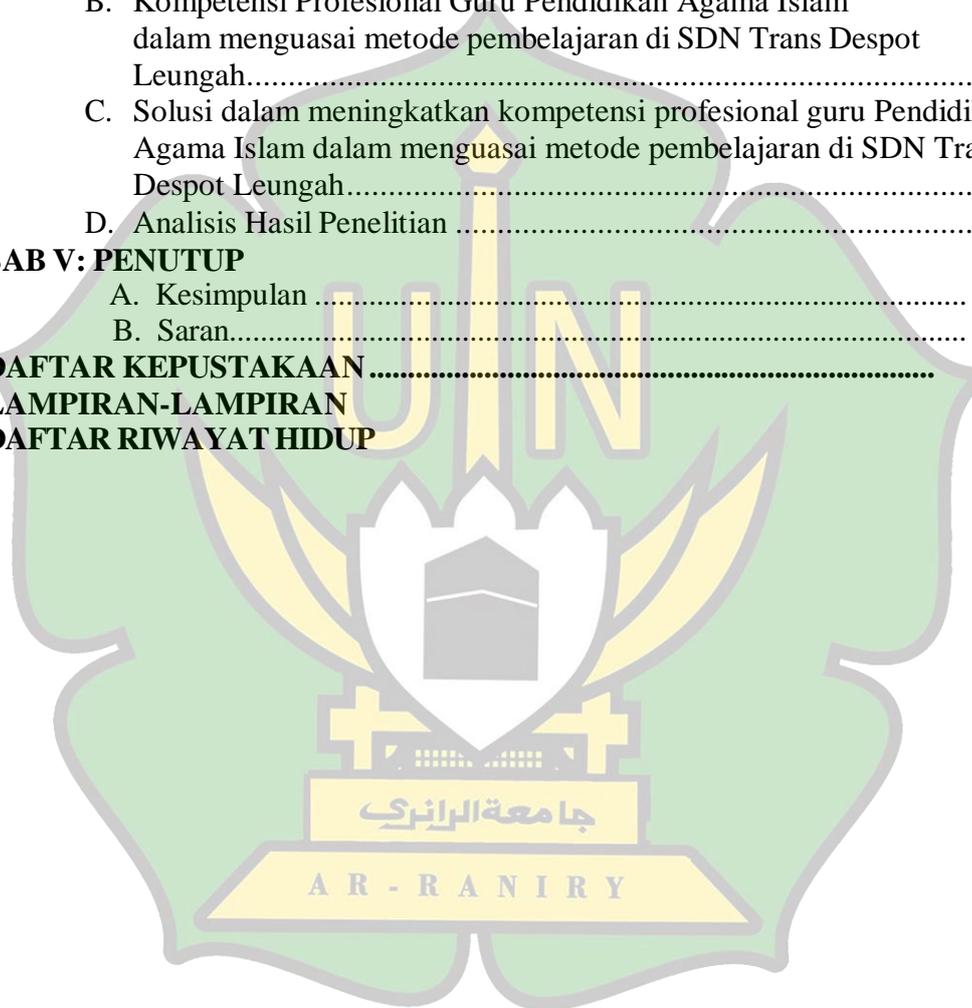
AR - RANIRY

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN SAMPUL JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
ABSTRAK.....	xi
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat penelitian.....	6
E. Definisi Operasional.....	7
F. Kajian Terdahulu Yang Relevan.....	14
G. Sistematika Pembahasan.....	17
BAB II: LANDASAN TEORI	
A. Kompetensi Profesional Guru PAI.....	18
1. Pengertian Kompetensi Guru.....	18
2. Macam-macam kompetensi Guru PAI.....	22
3. Pengertian Profesional Guru PAI.....	27
4. Indikator Kompetensi Profesional.....	28
5. Ciri-ciri Guru Profesional.....	30
6. Peranan Guru Profesional.....	31
B. Metode Pembelajaran.....	33
1. Pengertian Metode.....	33
2. Pengertian Pembelajaran.....	34
3. Pengertian Metode Pembelajaran.....	34
4. Tujuan Metode Pembelajaran.....	35
5. Macam-macam Metode Pembelajaran PAI.....	37
6. Kendala dalam Menguasai Metode Pembelajaran.....	53
7. Strategi Pemilihan Metode Pembelajaran.....	53
BAB III: METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	56
B. Lokasi Penelitian.....	57
C. Sumber Data.....	58
D. Populasi dan Sampel Penelitian.....	58
E. Instrumen Pengumpulan Data.....	60
F. Teknik Pengumpulan Data.....	61

	Halaman
G. Teknik Analisis Data.....	64
BAB IV: HASIL PENELITIAN	
DAFTAR ISI	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	67
1. Letak Geografis SDN Trans Despot Leungah	67
2. Visi misi dan Tujuan Sekolah	69
3. Fasilitas Sekolah	70
4. Jumlah Guru dan Pegawai	71
5. Jumlah Murid.....	72
B. Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam dalam menguasai metode pembelajaran di SDN Trans Despot Leungah.....	73
C. Solusi dalam meningkatkan kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam dalam menguasai metode pembelajaran di SDN Trans Despot Leungah.....	84
D. Analisis Hasil Penelitian	87
BAB V: PENUTUP	
A. Kesimpulan	90
B. Saran.....	91
DAFTAR KEPUSTAKAAN	85
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Profil Sekolah	68
1.2 Sarana dan Prasarana.....	70
1.3 Data jumlah guru dan pegawai di SDN Trans Despot Leungah	71
1.4 Data nama-nama Kepala Sekolah	71
1.5 Data nama-nama guru dan pegawai di SDN Trans Despot Leungah	72
1.6 Jumlah murid di SDN Trans Despot Leungah.....	72



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran No:

- 1.1 Surat Keterangan Pembimbing Skripsi
- 1.2 Surat izin penelitian dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
- 1.3 Surat izin telah melakukan penelitian di SDN Trans Despot Leungah
- 1.4 Pedoman wawancara dengan Kepala Sekolah SDN Trans Despot Leungah
- 1.5 Pedoman wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam SDN Trans Despot Leungah
- 1.6 Pedoman observasi
- 1.7 Foto dokumentasi penelitian



ABSTRAK

Nama : Sulhan Yus
Nim : 190201164
Fakultas/ Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/ Pendidikan Agama Islam
Judul : Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menguasai Metode Pembelajaran di SDN Trans Despot Leungah Aceh Besar
Tanggal Sidang : 15 September 2023
Tebal Skripsi : 84 Halaman
Pembimbing I : Dr. Saiful, S.Ag., M.Ag
Pembimbing II : Isnawardatul Bararah, S.Ag., M.Pd
Kata Kunci : Kompetensi Profesional, Guru Pendidikan Agama Islam, Metode Pembelajaran

Kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam dalam menguasai metode pembelajaran adalah kemampuan seorang guru dalam menguasai dan mampu mempraktekkan macam-macam metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang sesuai dengan materi ajar dan karakteristik murid. Guru Pendidikan Agama Islam di SDN Trans Despot Leungah belum sepenuhnya menguasai kompetensi profesional dalam menguasai metode pembelajaran, ditambah lagi ketidaktersediaan sumber belajar yang layak dan memadai sehingga membuat proses pembelajaran tidak dapat dijalankan dengan baik serta berdampak pada hasil pembelajaran yang tidak efektif, sehingga perlu dikaji lebih lanjut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam dalam menguasai metode pembelajaran dan solusi untuk meningkatkan kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam dalam menguasai metode pembelajaran. Metode yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Dalam pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun hasil penelitian yang penulis dapatkan ialah: kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam dalam menguasai metode pembelajaran di SDN Trans Despot Leungah masih kurang baik, karena masih ada guru Pendidikan Agama Islam yang belum memiliki sertifikat pendidik dan belum menguasai metode-metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Solusi untuk meningkatkan kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam dalam menguasai metode pembelajaran adalah dengan mendorong guru Pendidikan Agama Islam untuk mengikuti diklat-diklat nasional yang mengusung tema pengembangan kompetensi profesional guru atau pengembangan metode ajar dan ketersediaan sumber belajar seperti buku pegangan untuk murid.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seperti yang telah kita ketahui pendidikan adalah salah satu bidang yang sangat penting keberadaannya, pendidikan berguna dalam mencerdaskan dan meningkatkan mutu suatu bangsa atau kelompok. Pendidikan adalah kegiatan yang dilakukan secara sadar dan direncanakan sedemikian rupa untuk membantu terjadinya proses pembelajaran yang efektif, kreatif, efisien, dan menyenangkan sehingga dapat membantu murid dalam mengembangkan potensi-potensi yang mereka miliki. Ketika kita berbicara tentang pendidikan ataupun proses pembelajaran maka hal tersebut tidak terlepas dari tugas-tugas guru, guru memiliki andil yang besar dalam terlaksananya proses belajar mengajar, kemampuan dalam mengajar dan profesional guru adalah hal yang diperlukan dalam pelaksanaan proses belajar mengajar, tak terkecuali pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Untuk itu agar proses pembelajaran dapat berjalan sebagaimana mestinya maka guru harus meningkatkan mutu mengajarnya, melibatkan murid untuk ikut aktif dalam proses pembelajaran, dan terus memperluas wawasan terkait bidang studinya dengan terus belajar sehingga guru dapat mengajar sesuai dengan perkembangan zaman.

Guru adalah salah seorang yang memegang peran utama dalam dunia pendidikan di sekolah. Guru memiliki kewajiban untuk mengajarkan atau mencerdaskan muridnya. Guru adalah orang yang terdepan dalam melakukan gerakan perubahan di dalam lingkungan masyarakat. Menurut

Muhammad Surya, tanpa adanya guru maka pendidikan akan menjadi slogan yang tiada arti. Baginya, guru dianggap sebagai titik sentral dan awal dari semua pembangunan pendidikan.¹

Guru adalah bagian yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Proses pendidikan tidak akan terjadi tanpa keterlibatan guru. Guru adalah orang yang menahkodai para murid dalam mengarungi dunia pendidikan. Oleh karena itulah, kompetensi profesional guru harus benar-benar diperhatikan karena, tujuan dari suatu pembelajaran akan tercapai bila seorang guru menguasai kompetensi profesional.

Guru memiliki kewajiban untuk mempunyai kemampuan dalam pekerjaannya sebagai seorang guru, karena kesuksesan murid dalam proses pembelajaran berada penuh ditangan para guru. Guru yang mempunyai kompetensi profesional akan mampu menguasai metode pembelajaran yang akan memudahkan murid dalam memahami materi pembelajaran.

Pendidikan adalah bagian yang sangat penting dalam kemajuan dan perkembangan suatu negara. Negara yang telah masuk kedalam kategori negara maju maka dapat dipastikan bahwa mutu ataupun standar Pendidikan mereka sudah bagus. Sedangkan Indonesia sendiri yang masih tergolong kedalam negara berkembang, maka dapat kita lihat bagaimana Pendidikan di Indonesia masih dalam tahap perkembangan. Ini dapat dibuktikan dengan gonta-gantinya kurikulum Pendidikan di Indonesia.

¹ Muhammad Surya, *Percikan Perjuangan Guru*, (Cet. 1; Semarang: Aneka Ilmu, 2003), h.2.

Kompetensi adalah kecakapan atau kemampuan dalam melakukan suatu pekerjaan yang berlandaskan pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak.

Kompetensi profesional adalah keahlian seorang guru yang mampu menguasai kemampuan dasarnya sebagai seorang guru, diantara beberapa kemampuan dasar seorang guru adalah seperti memahami materi bahan ajar, mampu mengelola kelas, menguasai strategi dan metode pembelajaran.

Profesionalisme guru merupakan suatu keharusan dalam mewujudkan sekolah berbasis pengetahuan, yaitu pemahaman tentang pembelajaran, kurikulum, dan perkembangan manusia termasuk gaya belajar.²

Al-Qur'an sendiri sudah menjelaskan bahwa guru harus memberikan pengajaran dengan cara yang bijaksana. Firman Allah SWT dalam surah an-Nahl ayat 125 yang berbunyi:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ
وَجَادِلْهُمْ بِالتِّي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ
سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ١٢٥

جامعة الرانيري
A R - R A N I R Y

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk”. (QS. An-Nahl: 125)³

Agar para pengajar dapat melakukan pengajaran yang bijaksana, baik dan cara agar pengajar dapat melaksanakan sebagaimana yang diperintahkan oleh Al-

² Martinis Yamin, *Profesional Guru dan Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2006), h.18.

³ Al-Qur'an dan Terjemahannya, (Surabaya: Halim, 2014), h. 281.

Qur'an adalah dengan cara mempunyai kompetensi profesional yang memadai dalam bidang pekerjaannya.

Kompetensi profesional dalam menguasai metode pembelajaran adalah kemampuan atau kecakapan guru dalam menguasai beberapa metode pembelajaran sehingga nantinya dalam pelaksanaan proses pembelajaran guru bisa menerapkan berbagai metode pembelajaran yang sesuai dengan keadaan dan karakteristik murid yang diajarnya. Guru yang memiliki pengetahuan atau wawasan yang luas terkait materi yang akan diajarkannya tidak akan menjamin bahwa pengetahuan yang dia miliki akan dengan mudah dia ajarkan kepada murid bila guru tersebut tidak menguasai kompetensi profesional dalam menguasai metode pembelajaran. Guru yang memiliki kompetensi profesional dalam menguasai metode pembelajaran dapat memberikan materi pembelajaran yang mudah dipahami oleh murid sehingga akan menjadikan proses pembelajaran efektif, aktif, inovatif, kreatif, menyenangkan, dan hasil belajar murid pasti akan sangat baik.⁴

Berdasarkan pengamatan dan observasi terbatas di SDN Trans Despot Leungah. Peneliti melihat guru Pendidikan Agama Islam di SDN Trans Despot Leungah belum sepenuhnya memiliki dan menguasai kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam dalam menguasai metode pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari guru yang hanya menguasai satu metode pembelajaran saja, sehingga membuat pembelajaran di kelas tidak berjalan maksimal dan murid kurang tertarik terhadap materi yang disampaikan oleh guru. Tentunya dengan permasalahan

⁴ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), h. 35.

tersebut tujuan dari pembelajaran yang ingin dicapai pasti tidak akan tercapai. Metode pembelajaran yang ingin diteliti dalam penelitian ini adalah metode ceramah, tanya jawab, diskusi, kisah, demonstrasi, eksperimen, proyek, sosiodrama, karyawisata, dan drill.

Seharusnya guru Pendidikan Agama Islam harus menguasai kompetensi profesional dalam menguasai metode pembelajaran, karena kompetensi profesional dalam menguasai metode pembelajaran sangat penting dalam membantu guru dalam melaksanakan proses belajar dan mengajar, apabila metode pembelajaran yang digunakan oleh guru bervariasi dan menyesuaikan dengan kondisi dan keadaan murid maka dapat dipastikan murid akan tertarik dan ikut aktif dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dan mengkaji lebih lanjut mengenai kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam dalam menguasai metode pembelajaran, dengan tema “Kompetensi Profesional guru Pendidikan Agama Islam dalam menguasai metode pembelajaran di SDN Trans Despot Leungah”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam dalam menguasai metode pembelajaran di SDN Trans Despot Leungah?
2. Bagaimana solusi untuk meningkatkan Kompetensi Profesional guru PAI dalam menguasai metode pembelajaran di SDN Trans Despot Leungah ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam dalam menguasai Metode Pembelajaran di SDN Trans Despot Leungah.
2. Untuk mengetahui apa solusi untuk meningkatkan kompetensi profesional guru PAI dalam menguasai metode pembelajaran di SDN Trans Despot Leungah.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik manfaat kepada penulis, guru, dan bagi sekolah. Adapun manfaat-manfaat tersebut adalah sebagai berikut:

1. Bagi guru

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi guru atau calon guru bagaimana caranya menjadi guru yang profesional. Sehingga dapat menjalankan tugas seorang guru yang tepat dan benar.

2. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat berguna untuk menambah wawasan dan memberikan informasi tentang apa saja permasalahan yang dihadapi guru PAI dalam menguasai kompetensi profesional guru dalam menguasai metode pembelajaran terhadap belajar murid pada pelajaran Pendidikan Agama Islam.

E. Definisi Operasional

1. Kompetensi

Dalam kamus umum Bahasa Indonesia, kompetensi adalah (kewenangan) kekuasaan untuk menentukan atau memutuskan suatu hal.⁵ Kompetensi secara bahasa adalah suatu kemampuan, kecakapan, keahlian, atau keunggulan yang dimiliki oleh seseorang dalam suatu bidang yang digelutinya dengan baik. Menurut istilah kompetensi adalah suatu kesatuan yang meliputi potensi, pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dinilai terkait dengan profesi keguruan berkenaan dengan bagian-bagian yang dapat diaktualisasikan dan diwujudkan dalam bentuk tindakan atau kinerjanya dalam menjalankan profesi keguruan.⁶

Kompetensi dapat digambarkan adalah sebagai kemampuan (kesanggupan) seorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban dan tanggung jawabnya sebagai seorang pengajar.⁷ Kompetensi juga dapat diartikan adalah sebagai kemampuan ataupun kecakapan-kecakapan yang diharapkan dapat dimiliki oleh para guru.⁸ sehingga para guru tersebut dapat bekerja dibidangnya masing-masing secara efektif dan efisien.

2. Profesional

Menurut kamus lengkap Bahasa Indonesia, profesional memiliki arti sesuatu yang berkenaan dengan pekerjaan, keahlian, memerlukan kepandaian khusus untuk melakukannya, dan mengharuskan adanya pembayaran untuk

⁵ Tim, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Reality Publisher, 2008), h. 379.

⁶ Ramayulis, *Profesi dan Etika Keguruan*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2013), h. 55.

⁷ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h.

⁸ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 1994), h. 43

melakukannya.⁹ Secara istilah profesional adalah suatu pekerjaan yang mempersyaratkan pekerjaan tinggi bagi pelakunya yang ditekankan pada pekerjaan mental.¹⁰

Kata profesional dapat diartikan sebagai pekerjaan yang dilakukan oleh orang-orang yang mempunyai keahlian seperti guru, dokter, polisi, hakim, dan sebagainya. Profesional adalah bidang pekerjaan yang menuntut tanggung jawab yang besar. Yaitu bidang pekerjaan yang harus diawali dengan pendidikan keahlian tertentu. Profesional adalah suatu bidang pekerjaan yang tidak boleh dilakukan oleh sembarang orang, artinya profesional adalah mereka-mereka yang telah dipersiapkan sejak awal dengan tujuan yang sudah pasti, bukan pekerjaan yang dilakukan oleh mereka karena tidak memperoleh pekerjaan lain.

Menurut Suharsimi Arikunto, profesional dalam bidang kependidikan adalah bahwasanya seorang guru harus memiliki pengetahuan yang luas dalam bidang studi yang diajarkannya, serta mampu memilih metode yang tepat dan mampu menggunakannya dalam pelaksanaan proses belajar mengajar.¹¹

Profesionalisme guru merupakan suatu keharusan dalam mewujudkan sekolah berbasis pengetahuan, yaitu pemahaman tentang pembelajaran, kurikulum, dan perkembangan manusia termasuk gaya belajar.¹²

⁹ Em Zul Fajri dan Ratu Aprilia Senja, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Cet.3; Palangkaraya: Difa Publisher, 2008), h. 671.

¹⁰ Suprihatiningrum Jamil, *Guru Profesional*, (Jogyakarta: Aruzz Media, 2014) h. 45-46.

¹¹ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), h. 13.

¹² Martinis Yamin, *Profesional Guru dan Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2006), h. 18.

Dari beberapa paparan diatas dapat kita pahami bahwa profesional adalah pekerjaan yang memerlukan pendidikan khusus, mempunyai tanggung jawab yang besar dan mendapatkan penghasilan dari pekerjaan tersebut.

3. Guru

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Guru adalah orang yang pekerjaannya mengajar.¹³ Secara istilah guru adalah kata yang diperpanjang dari pepatah Jawa yaitu “Gu” yang berarti dipercaya, dianut, dan dipegang kata-katanya, “Ru” yang berarti dicontoh, diteladani, dan ditiru segala bentuk tingkah laku yang dilakukannya.¹⁴

Guru adalah setiap orang yang berwenang dan bertugas dalam dunia pendidikan dan pengajaran pada lembaga gurua formal.¹⁵ Hal tersebut sesuai dengan UUD No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Guru adalah tenaga guru profesional yang memiliki tugas utama untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi murid pada pendidikan anak usia dini melalui jalur formal pendidikan dasar dan pendidikan menengah.¹⁶

¹³ Badan Pengembangan & Pembinaan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (online) <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/Guru>. Diakses pada 9 Juni 2023.

¹⁴ Kasiram, *Kapita Selekta Pendidikan*, (IAIN Malang: Biro Ilmiah, 2004), h. 199.

¹⁵ Moh uzer usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996), h. 15.

¹⁶ Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, (online), <http://luk.staff.ugm.ac.id/atur/UU14-2005GuruDosen.pdf>. Diakses pada 28 Mei 2023.

4. Pendidikan Agama Islam

Menurut kamus umum Bahasa Indonesia pendidikan keagamaan adalah pendidikan yang ditekankan kepada akhlak terpuji dan ibadah kepada Tuhan.¹⁷ Pendidikan Agama Islam pada dasarnya adalah upaya pembinaan dan pengembangan kemampuan manusia, agar tujuan kehadirannya di dunia sebagai hamba Allah dan sekaligus bertugas sebagai khalifahnya Allah tercapai sebaik mungkin. Kemampuan yang dimaksud meliputi kemampuan jasmaniah dan kemampuan rohaniah seperti akal, perasaan, kehendak, dan lainnya.¹⁸

Abdurrahman al-Nahlawi berpendapat bahwa pendidikan Islam meliputi empat unsur pendekatan yaitu (a) memelihara dan menjaga *fitrah* anak didik menjelang dewasa; (b) mengembangkan seluruh potensi anak didik menjadi kesempurnaan; (c) mengarahkan seluruh fitrah menuju kesempurnaan; (d) melaksanakan pendidikan secara terencana dan bertahap.¹⁹ Pendapat al-Nahlawi ini sesuai dengan tujuan pendidikan nasional di Indonesia sebagaimana yang tertulis dalam pasal 3 Undang Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi murid agar menjadi manusia beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu,

¹⁷ Em Zul Fajri dan Ratu Aprilia Senja, *Kamus Lengkap Bahasa.....*, h. 254.

¹⁸ Abd. Rahman Getteng, *Pendidikan Islam dalam Pembangunan*, (Ujung Pandang: Yayasan al-Ahkam, 1997), h. 25.

¹⁹ Abdurrahman al-Nahlawi, *Prinsip-prinsip dan Metode Pendidikan Islam*, (Bandung: Diponegoro, 1992), h. 32.

cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²⁰

Berdasarkan paparan di atas dapat kita pahami bahwa Pendidikan Agama Islam adalah salah satu mata pelajaran yang wajib diikuti oleh murid yang berkeyakinan Islam yang bertujuan untuk mengembangkan potensi murid agar menjadi manusia beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam ini terdiri atas empat cakupan, yaitu: Al-Qur'an Hadits, aqidah akhlak, fiqih, dan SKI.

5. Metode

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) metode adalah cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki.²¹ Secara istilah metode adalah ilmu yang membahas cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan pengajaran guna mencapai tujuan yang ditentukan.²²

Metode adalah langkah-langkah yang harus ditempuh untuk tercapainya suatu tujuan. Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah

²⁰ Tim Visimedia, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*, Cet. I (Jakarta: Visimedia Pustaka, 2007), h. 5.

²¹ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Yogyakarta: Balai Pustaka, 2002), h. 740.

²² Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), h. 87.

disusun tercapai secara optimal. Menurut Hasibuan dan Moedjino metode merupakan bagian dari perangkat alat dan cara dalam pelaksanaan suatu kegiatan belajar mengajar.²³

6. Pembelajaran

Pembelajaran menurut kamus umum Bahasa Indonesia adalah proses, cara, atau perbuatan mempelajari suatu keahlian.²⁴ Secara istilah pembelajaran merupakan perubahan tingkah laku yang melibatkan keterampilan kognitif yaitu penguasaan ilmu dan perkembangan kemahiran intelek.²⁵

Pembelajaran adalah suatu proses yang dilakukan oleh guru dan murid yang berupa proses belajar, yang dapat dilakukan di mana saja, kapan saja, dan dengan apa dia belajar. Pembelajaran juga dapat diartikan sebagai proses mentransferkan suatu ilmu pengetahuan dari guru kepada murid.

Pembelajaran menurut Sukun Pribadi, Guru Besar IKIP Bandung, pembelajaran adalah suatu kegiatan yang menyangkut pembinaan anak segi kognitif, psikomotor semata-mata yaitu supaya anak lebih banyak pengetahuannya, lebih cakap berpikir kritis, sistematis dan objektif serta terampil dalam mengerjakan sesuatu.²⁶

²³ Ghina Dewi Lestari Nur, *Pembelajaran Vokal Grup dalam Kegiatan Pembelajaran Diri di SMPN 1 Panumbangan Ciamis*, (Bandung: UPI, 2014), h. 8.

²⁴Em Zul Fajri dan Ratu Aprilia Senja, *Kamus Lengkap Bahasa.....* , h. 30.

²⁵ H. M. Ilyas dan Abd. Syahid, 2018, “Pentingnya Metodologi Pembelajaran Bagi Guru”, *Al-Aulia, Jurnal Pendidikan dan Ilmu-ilmu Keislaman*, Vol. 04, No. 01, h. 60.

²⁶ Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 1.

F. Kajian Terdahulu yang Relevan

Dalam hal ini, peneliti akan memaparkan beberapa kajian terdahulu yang relevan atau memiliki keterkaitan untuk mendukung kajian penelitian yang sedang dilakukan, juga untuk bahan pertimbangan untuk membandingkan masalah-masalah yang diteliti. Berikut beberapa penelitian atau skripsi yang berkenaan dengan kompetensi profesional.

1. Skripsi Al Disan, yang berjudul *Kompetensi Profesional Guru dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Simeulue Barat, tahun 2021*. Dalam skripsi ini kompetensi profesional guru SMAN 2 Simeulue Barat telah memadai. Hal ini dapat dilihat dengan guru yang sudah memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam menguasai pengetahuan yang mendalam terkait bidang studinya yang diperoleh melalui proses pendidikan.²⁷ Yang membedakan dengan penelitian peneliti dilaksanakan adalah jika penelitian di atas fokus pada proses pembelajaran saja sedangkan penelitian yang penulis lakukan lebih mendalami lagi, yaitu hanya fokus pada penguasaan metode pembelajaran.
2. Skripsi Zulfikar, yang berjudul *Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam dalam Merencanakan Pembelajaran PAI di SDN Parang Tambung II Makassar, tahun 2014*. Dalam penelitian ini kompetensi profesional Guru Pendidikan Agama Islam SDN Parang Tambung II Makassar dikategorikan baik. Kompetensi profesional yang telah dilakukan dengan baik tersebut yaitu

²⁷ Skripsi Al Disan, *Kompetensi Profesional Guru dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Simeulue Barat*, (Banda Aceh: UIN Ar-Raniry, 2021).

guru Pendidikan Agama Islam memiliki kemampuan dalam melaksanakan pengajaran dengan baik, hal itu terbukti dalam penggunaan metode, penguasaan bahan atau materi, dan media.²⁸ Yang membedakan dengan penelitian penulis adalah fokus penelitian, dimana penulis fokus pada penguasaan metode pembelajaran sedangkan penelitian di atas meneliti lebih luas pada perencanaan pembelajaran.

3. Skripsi Ika Widi Astuti, yang berjudul *Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam Madrasah Aliyah Al-Hikmah Gunung Kidul*, tahun 2008. Dalam penelitian ini Guru Pendidikan Agama Islam Madrasah Aliyah Al-Hikmah Gunung Kidul sudah memiliki kemampuan profesional dalam penguasaan materi, hal ini didasarkan pada kemampuan dalam menyampaikan materi oleh guru Pendidikan Agama Islam yang telah menerapkan kurikulum pendidikan yang sesuai dengan kurikulum Departemen Agama.²⁹ Yang membedakan dengan penelitian penulis adalah penulis hanya berfokus pada penguasaan metode pembelajaran sedangkan penelitian di atas meneliti lebih luas pada kompetensi profesional.
4. Skripsi Desi Ainaniar, yang berjudul *Kompetensi Profesional Guru Agama Islam di SMP Negeri 1 Jaya Aceh Jaya*, tahun 2020. Dalam penelitian ini kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 1 Jaya Aceh Jaya telah mencapai 75%, hal ini didasarkan pada kurikulum yang diterapkan

²⁸ Skripsi Zulfikar, *Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam dalam Merencanakan Pembelajaran PAI di SDN Parang Tambung II Makassar*, (Makassar: Universitas Muhammadiyah, 2014).

²⁹ Skripsi Ika Widi Astuti, *Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Al-Hikmah Gunung Kidul*, (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2008).

oleh guru Pendidikan Agama Islam adalah kurikulum 2013 dan pencapaian prestasi sudah meningkat dari tahun ke tahun.³⁰ Yang membedakan dengan penelitian penulis adalah penulis hanya berfokus pada penguasaan metode pembelajaran sedangkan penelitian di atas meneliti secara umum pada kompetensi profesional.

5. Jurnal Riswandi, yang berjudul *Kompetensi Profesional Guru Rumpun Mata Pelajaran PAI di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) II Model Samarinda*, tahun 2020. Dalam penelitian ini kompetensi profesional guru rumpun mata pelajaran PAI sudah sangat baik, hal ini didasarkan pada mampu menguasai bahan pengajaran, mampu memahami dan menafsirkan hasil-hasil penelitian pendidikan guna keperluan pengajaran, mampu mengelola program belajar mengajar, mampu menggunakan media dan sumber belajar, mampu merencanakan program pembelajaran, dan lain-lain.³¹ Yang membedakan dengan penelitian penulis adalah penulis memperkecil fokus penelitian pada kompetensi profesional guru PAI dalam menguasai metode pembelajaran sedangkan penelitian di atas meneliti secara umum pada kompetensi profesional.

G. Sistematika Pembahasan

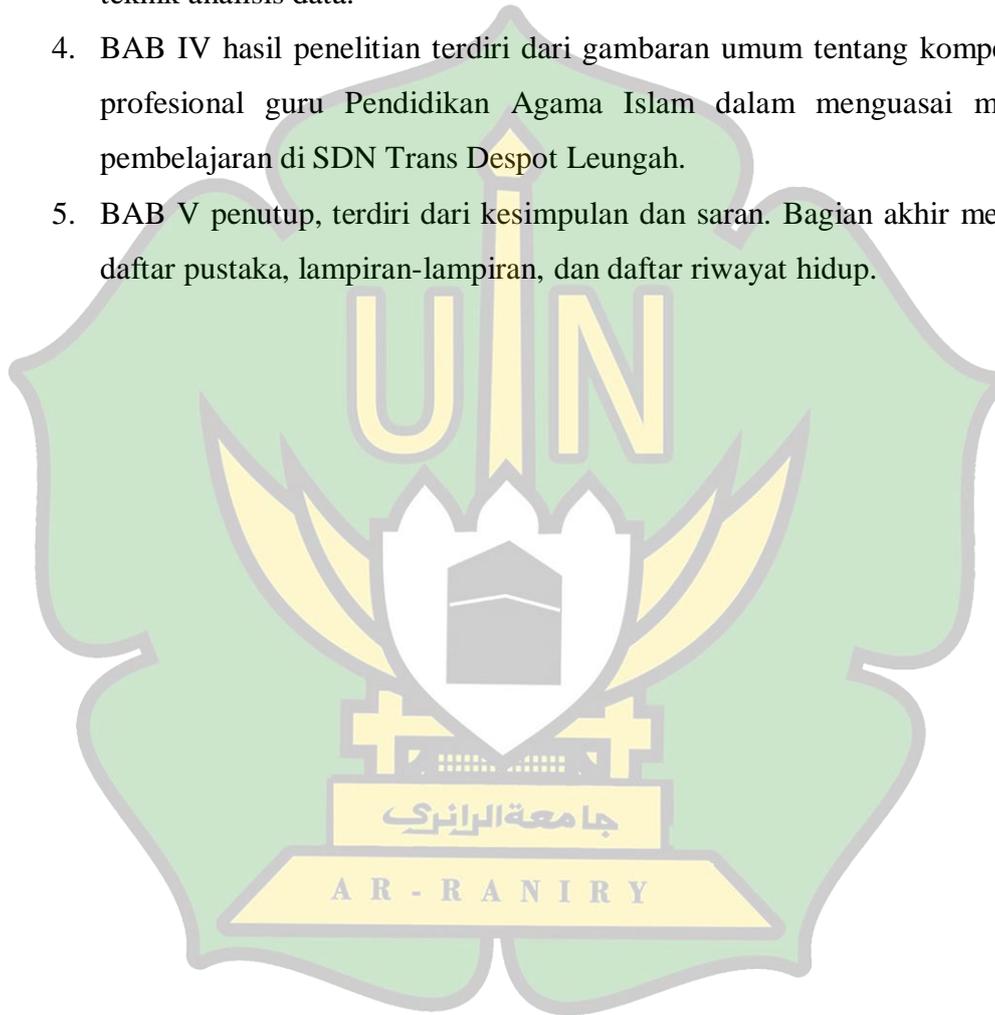
Secara sistematika penelitian ini terdiri dari lima (5) bab yang saling berkaitan.

1. BAB 1 Pendahuluan, terdiri atas latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, kajian terdahulu yang relevan, sistematika pembahasan.

³⁰ Skripsi Desi Ainaniar, *Kompetensi Profesional Guru Agama Islam di SMP Negeri 1 Jaya Aceh Jaya*, (Banda Aceh: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2020).

³¹ Riswandi, 2020, "*Kompetensi Profesional Guru Rumpun Mata Pelajaran PAI di Madrasah Ibtidaiyah II Model Samarinda*", *Syamil, Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 8, No. 1, h. 55.

2. BAB II Landasan Teori, terdiri dari tinjauan umum tentang kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam dalam menguasai metode pembelajaran di SDN Trans Despot Leungah.
3. BAB III metode penelitian terdiri dari rancangan penelitian, lokasi dan subjek penelitian, instrumen pengumpulan data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.
4. BAB IV hasil penelitian terdiri dari gambaran umum tentang kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam dalam menguasai metode pembelajaran di SDN Trans Despot Leungah.
5. BAB V penutup, terdiri dari kesimpulan dan saran. Bagian akhir meliputi daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.



BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Kompetensi Guru

Kompetensi guru adalah modal utama yang harus dimiliki oleh tiap-tiap guru yang menjalani profesi sebagai seorang guru. Seorang guru yang tidak memiliki kompetensi dapat dikatakan sebagai orang-orang yang hanya mengaku dirinya sebagai seorang guru, karena dalam melaksanakan kewajibannya seorang guru harus memiliki kompetensi yang telah diatur sedemikian rupa di dalam peraturan kementerian pendidikan dan budaya. Diaturnya kompetensi guru bertujuan untuk memaksimalkan kontribusi guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan efisien.

Kompetensi merupakan padanan kata yang berasal dari bahasa Inggris, yaitu *competence* yang memiliki cukup banyak pengertian dan yang lebih relevan dalam pembahasan ini adalah *proficiency and ability* yang memiliki arti kurang lebih sama yaitu kemampuan.³² Kompetensi merupakan perpaduan dari pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak.³³

³² Nurainiah, 2013, "Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam", *Serambi Tarbawi, Jurnal Studi Pemikiran, Riset dan Pengembangan Pendidikan Islam*, Vol. 01, No. 01, 2013, h. 26.

³³ E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), h. 37.

Sedangkan secara istilah kompetensi merupakan suatu kesatuan yang utuh yang meliputi potensi, pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dinilai terkait dengan profesi kependidikan berkenaan dengan bagian-bagian yang dapat diaktualisasikan dan diwujudkan dalam bentuk tindakan atau kinerjanya dalam menjalankan profesi kependidikan.³⁴

Menurut Kunandar kompetensi guru adalah seperangkat penguasaan yang harus ada dalam diri agar dapat mewujudkan kinerjanya secara tepat dan efektif. Kompetensi guru tersebut meliputi kompetensi intelektual, kompetensi fisik, kompetensi pribadi dan kompetensi sosial.³⁵

Kompetensi merupakan kemampuan yang dibawa oleh seseorang kepada tempat kerjanya yang terdiri dari pengetahuan, sikap atau keterampilan yang bersifat teknis maupun interpersonal.³⁶ Berbicara kompetensi pada bidang kependidikan maka dapat kita pahami bahwa kompetensi yang harus dimiliki oleh guru adalah kemampuan guru dalam menyalurkan ilmu atau pengetahuan dan keterampilannya dalam melaksanakan kewajiban pembelajaran secara profesional dan bertanggungjawab.³⁷

Kompetensi adalah seperangkat kemampuan, pengetahuan, keahlian, keterampilan dan sikap yang harus dimiliki oleh setiap guru dan harus kuasai juga diterapkan dalam melaksanakan tugas keprofesionalan di dalam

³⁴ Ramayulis, *Profesi dan Etika Kependidikan*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2013), h. 54.

³⁵ Kunandar, *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikat Guru*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h. 55.

³⁶ Didi Pianda, *Kinerja Guru*, (Jawa Barat: CV Jejak, 2018), h. 36.

³⁷ Muhammad Anwar, *Menjadi Guru Profesional*, (Jakarta: Kencana, 2018), h. 45.

lingkungan sekolah.³⁸ Kompetensi guru adalah komponen yang sangat penting dalam tercapainya dari tujuan pendidikan nasional, inilah yang menjadi alasan kenapa kompetensi guru sangat penting dan harus dikuasai oleh setiap guru. Jika kompetensi guru rendah, maka dapat dipastikan tranfer pengetahuan dari guru ke murid tidak maksimal, sehingga murid tidak mendapatkan pengetahuan yang cukup dalam proses pembelajaran dan mutu pendidikan yang mereka dapatkan juga rendah. Sehingga ini tentunya sangat merugikan para murid karena tidak mendapatkan hak mereka yang telah dijamin oleh Undang-undang. Sabda Rasulullah SAW:

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ سِنَانَ حَدَّثَنَا فُلَيْحُ بْنُ سُلَيْمَانَ حَدَّثَنَا هِلَالُ بْنُ عَلِيٍّ
عَنْ عَطَاءِ بْنِ يَسَارٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ رَسُولُ
اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا ضَيَّعْتَ الْأَمَانَةَ فَانْتَظِرِ السَّاعَةَ قَالَ كَيْفَ
إِضَاعَتُهَا يَا رَسُولَ اللَّهِ قَالَ إِذَا أُسْنِدَ الْأَمْرُ إِلَى غَيْرِ أَهْلِهِ فَانْتَظِرِ
السَّاعَةَ (رواه البخاري)

Artinya: *Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Sinan telah menceritakan kepada kami Fulaih bin Sulaiman telah menceritakan kepada kami Hilal bin Ali dari 'Atha' bin Yasar dari Abu Hurairah r.a mengatakan; Rasulullah SAW bersabda: "Jika amanat telah disia-siakan, tunggu saja kehancuran terjadi." Adaseorang sahabat bertanya; bagaimana maksud amanat disia- siakan? Nabi menjawab; "Jika urusan diserahkan bukan kepada ahlinya, maka tunggulah kehancuran itu."* (HR. Bukhari)³⁹

Setiap orang harus memiliki keahlian ataupun kemampuan dalam mengerjakan segala pekerjaannya, karena melakukan suatu pekerjaan tanpa memiliki keahlian pada bidang pekerjaan tersebut maka hanya akan berakhir

³⁸ M. Gorky Sembiring, *Mengungkap Rahasia dan Tips Mengajar Menjadi Guru Sejati*, (Yogyakarta: Best Publisher, 2009), h. 39.

³⁹ Imam Bukhari, *Shahih Bukhari*, jilid I (Indonesia: Maktabah Dahlan, 652 H), h. 3.

dengan kata kegagalan. Begitu pula dengan seorang guru yang pekerjaannya dikatakan sebagai pekerjaan yang mulia juga harus memiliki kompetensi yang akan membantunya dalam melaksanakan pekerjaannya sebagai seorang guru.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat kita simpulkan bahwa kompetensi adalah kecakapan ataupun kemampuan seorang guru dalam melaksanakan tugasnya yaitu belajar dan mengajar. Karena jika seorang guru tidak menguasai kompetensinya maka dapat dipastikan tujuan dari proses belajar dan mengajar tidak akan tercapai dan hal-hal yang telah direncanakan pasti tidak akan terpenuhi. Untuk itu kompetensi sangat penting dalam mendukung proses belajar mengajar yang efektif dan efisien.

2. Macam-macam Kompetensi Guru PAI

Perkembangan zaman dan teknologi yang tak terbendung menjadi tantangan tersendiri bagi para guru. Mudah-mudahan para murid dalam mengakses berbagai informasi di jagat maya mengharuskan para guru untuk mengikuti dan memfilterisasi berbagai informasi yang diterima oleh murid. Oleh karena itu para guru diharapkan agar memiliki kemampuan atau keahlian yang berguna dalam menjaga mutu pendidikan, sehingga pemerintah membuat aturan perundang-undangan yang mengatur tentang standar kompetensi dan sertifikasi guru. Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, guru wajib memiliki empat kompetensi yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional. Berikut penjelasannya:

a. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik merupakan suatu kemampuan seseorang dalam bidang ilmu pendidikan. Pedagogik adalah kemampuan guru dalam mendidik murid, yang meliputi pemahaman terhadap murid, pemahaman terhadap teori belajar dan pembelajaran, pemahaman terhadap filsafat dan teori pendidikan, pemahaman terhadap kurikulum dan perencanaan pengajaran, pemahaman terhadap budaya dan masyarakat sekitar sekolah dan pemahaman terhadap teknologi dan pemanfaatannya dalam pendidikan.

Kompetensi pedagogik merupakan kompetensi guru dalam mengelola pembelajaran murid yang meliputi pemahaman terhadap murid, perancangan dari pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan murid untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.⁴⁰

Dari paparan di atas dapat kita sederhanakan bahwa kompetensi pedagogik merupakan keahlian guru dalam pelaksanaan pembelajaran yang meliputi pemahaman wawasan atau landasan kependidikan sehingga memiliki keahlian secara akademik dan intelektual.

b. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian adalah kemampuan personal guru yang dapat dijadikan sebagai teladan oleh para murid. Kompetensi kepribadian

⁴⁰ Rina Febriana, *Kompetensi Guru*, (Jakarta Timur: Bumi Aksara, 2019), h. 10.

adalah kemampuan guru yang bersifat abstrak yang hanya dapat dilihat lewat penampilan, tindakan, tutur kata, cara berjalan, dll.

Kompetensi kepribadian merupakan faktor terpenting bagi keberhasilan murid. Karena kepribadian inilah yang akan menentukan apakah ia akan menjadi guru dan pembina yang baik bagi anak didiknya, atautkah akan menjadi perusak atau penghancur bagi masa depan anak didiknya terutama bagi anak didik yang masih kecil (tingkat dasar) dan mereka yang sedang mengalami keguncangan jiwa (tingkat menengah).⁴¹

Ada beberapa kompetensi kepribadian guru yang harus diterapkan oleh guru, agar guru layak dijadikan sebagai suri teladan yang baik sebagai berikut;

- 1) Berakhlak mulia.
- 2) Mantap, stabil dan dewasa.
- 3) Arif dan bijaksana.
- 4) Menjadi teladan.
- 5) Mengevaluasi kinerja sendiri.
- 6) Mengembangkan diri, dan
- 7) Religius.⁴²

⁴¹ Rina Febriana, *Kompetensi Guru...*, h. 13.

⁴² Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*, (Jakarta: Kencana, 2012), h. 43.

Kompetensi kepribadian dapat juga kita lihat dari akhlak, etika, dan adab yang guru tunjukkan, baik dalam di lingkungan sekolah maupun diluar lingkungan sekolah.

c. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial adalah kemampuan seorang guru dalam berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Seperti berinteraksi dengan murid, para guru, tenaga kependidikan, orang tua murid, dan masyarakat sekitar lingkungan sekolah.⁴³

Kompetensi sosial sangatlah penting bagi para guru terutama ketika berinteraksi dengan wali murid, seperti kita ketahui bahwa kompetensi profesional dan pedagogik guru mungkin hanya bisa dilihat oleh murid. Sedangkan, kompetensi sosial adalah kompetensi yang bisa dilihat semua orang termasuk wali murid. Guru yang memiliki kompetensi sosial yang baik dia bisa menunjukkan kepada wali murid bahwa dia adalah guru yang bisa dipercaya dalam mendidik anak-anak mereka.

d. Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional merupakan kemampuan seorang guru dalam menguasai materi pembelajaran yang terkait dengan bidang studinya

⁴³ Rofa'ah, *Pentingnya Kompetensi Guru dalam Kegiatan Pembelajaran dalam Persepektif Islam*, (Yogyakarta: Deepublish, 2016), h. 7.

secara mendalam, menyeluruh dan mencakup penguasaan kurikulum mata pelajaran di sekolah.⁴⁴

Kompetensi profesional adalah keahlian seorang guru yang mampu menguasai kelas selama proses pembelajaran dengan mengimplementasikan hal-hal yang berkaitan dengan keprofesionalan guru mulai dari membuka pembelajaran sampai menutup kembali pembelajaran. Berikut guru-guru yang dinilai kompeten secara profesional, yaitu:

- 1) Guru tersebut mampu mengembangkan tanggung jawab dengan sebaik-baiknya.
- 2) Guru tersebut mampu melaksanakan peranan-peranannya secara berhasil.
- 3) Guru tersebut mampu bekerja dalam usaha mencapai tujuan pendidikan sekolah.
- 4) Guru tersebut mampu melaksanakan peranannya dalam proses mengajar dan belajar dalam kelas.⁴⁵

Dari beberapa penjelasan di atas dapat kita pahami bahwa kompetensi profesional adalah kemampuan seorang guru dalam menguasai materi pembelajaran terkait bidang studinya secara mendalam dan

⁴⁴ Abdul Rachman Saleh, *Madrasah dan Pendidikan Anak Bangsa*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), h. 75-77.

⁴⁵ Rofa'ah, *Pentingnya Kompetensi Guru dalam Kegiatan Pembelajaran dalam Persepektif Islam*, (Yogyakarta, Deepublish, 2016), h. 7.

menyeluruh yang memungkinkan guru untuk dapat membimbing murid memenuhi kompetensi yang ditetapkan dalam standar pendidikan nasional.

3. Pengertian Profesional Guru Pendidikan Agama Islam

Kata profesional berasal dari kata sifat yang berarti pencarian dan sebagai kata benda yang berarti orang yang mempunyai keahlian seperti guru, dosen, dokter, dan lain sebagainya. Profesional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian atau kecakapan yang memenuhi mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi.⁴⁶

Profesional guru Pendidikan Agama Islam adalah guru-guru PAI yang memenuhi standar kompetensi profesional guru PAI dan memiliki keahlian dan pengetahuan dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang guru Pendidikan Agama Islam (PAI).

Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir c dikemukakan bahwa yang dimaksud kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing murid memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam standar nasional Pendidikan. Kompetensi profesional guru merupakan kemampuan guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai tenaga

⁴⁶ Rusman, *Belajar dan Pembelajaran berorientasi standar proses Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), h. 27.

guru yang meliputi penguasaan pedagogik, pengetahuan, metode, manajemen, dan sebagainya yang tercermin dalam kinerja di lingkungan Pendidikan.⁴⁷

Dari beberapa pengertian di atas dapat kita tarik kesimpulan bahwa profesional guru Pendidikan Agama Islam adalah para guru yang memiliki pengetahuan yang luas dalam bidang studi yang diajarkannya dan juga bidang studi yang memiliki korelasi dengan bidang studinya, disamping memiliki pengetahuan yang luas para guru tersebut juga harus memiliki kemampuan dalam mentransfer pengetahuan tersebut kepada muridnya, dalam hal ini tentunya para guru harus menguasai macam-macam metode pembelajaran. Sehingga bisa menggunakan berbagai macam metode pembelajaran yang cocok dengan materi, situasi dan kondisi kelas.

4. Indikator Kompetensi Profesional Guru

Indikator kompetensi profesional guru adalah komponen-komponen yang harus dipenuhi dan dikuasai oleh seorang guru dalam memenuhi kompetensi profesionalnya sebagai seorang guru. Berikut indikator kompetensi profesional guru, yaitu:

- a. Guru mampu menguasai disiplin ilmu pengetahuan sebagai sumber pelajaran.
- b. Guru mampu memahami filsafat dan tujuan pendidikan.
- c. Guru mampu menguasai metode dan model pengajaran.
- d. Guru menguasai prinsip-prinsip pembelajaran.

⁴⁷ Agus Dudung, 2018, "Kompetensi Profesional Guru", *Jurnal Kesejahteraan Keluarga dan Pendidikan*, Vol 05, No 01, h.12-13.

e. Guru mampu melakukan penilaian dalam proses pembelajaran.⁴⁸

Dalam lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 juga menyebutkan persyaratan inti dari kompetensi profesional guru meliputi; 1) guru mampu menguasai materi, struktur, dan konsep ilmu pengetahuan dari mata pelajaran yang diampunya, 2) guru mampu menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar dari mata pelajaran yang diampunya, 3) guru mampu mengembangkan materi pembelajaran secara kreatif, dan 4) guru mampu melaksanakan tindakan reflektif dan memanfaatkan teknologi dengan baik dalam berkomunikasi.⁴⁹

Dari paparan di atas dapat kita pahami bahwa ada beberapa indikator yang harus dipenuhi dan dikuasai oleh setiap guru untuk tercapainya kompetensi profesionalnya, beberapa indikator kompetensi profesional guru yaitu; guru memahami dan menguasai mata pelajaran yang diampunya, guru dapat mampu mengelola kelas, guru menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar, guru mampu mengajar secara aktif dan kreatif, dan guru dapat mengimplementasikan perkembangan teknologi informasi dalam proses pembelajaran di kelas.

⁴⁸ Hoyyima Khoiri, *Jitu dan Mudah Lulus Sertifikasi Guru*, (Yogyakarta: Benning, 2010), hal. 43.

⁴⁹ Permendikbud Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Standar Kompetensi Guru, (online), <https://peraturan.bpk.go.id/permendikbud-no-16-tahun-2007>. Diakses pada 9 Juni 2023.

5. Ciri-ciri Guru Profesional

Guru dapat dikatakan ia sebagai seorang guru yang profesional apabila mampu menjalankan tugasnya sebagai sebagai seorang guru dengan baik. Seorang guru profesional memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Seseorang guru profesional harus mempunyai waktu yang penuh untuk menjalankan pekerjaannya.
- 2) Ia terikat oleh panggilan hidup, dan dalam hal ini memperlakukan pekerjaannya sebagai seperangkat norma kepatuhan dan perilaku.
- 3) Ia anggota organisasi yang formal
- 4) Ia menguasai pengetahuan yang berguna dan keterampilan atas dasar latihan spesialisasi atau pendidikan yang sangat khusus.
- 5) Ia terikat dengan syarat-syarat kompetensi, kesadaran prestasi.⁵⁰

Guru profesional adalah guru yang memiliki komitmen yang kuat untuk keberhasilan para murid yang diajarkannya. Guru profesional bukanlah guru yang mengajar hanya sekedar melakukan tugasnya tanpa mempertimbangkan apakah muridnya dapat memahami materi yang diajarkannya atau tidak, tapi guru profesional adalah guru yang melakukan tugasnya dengan penuh tanggung jawab dan memiliki kesadaran penuh untuk membantu muridnya mencapai keberhasilan yang mereka impikan.

⁵⁰ Martinis Yamin, *Profesional Guru dan Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2006), h.14.

6. Peranan Guru Profesional

Guru melakukan interaksi dengan siapa pun yang berada dalam lingkungan sekolah, baik itu murid, sesama guru, kepala sekolah dan juga staf-staf yang lain. Guru juga memiliki peranan penting dalam melakukan proses belajar mengajar, berikut peran guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar, yaitu:

a. Informan

Guru adalah sebagai sumber informasi bagi muridnya dalam melakukan kegiatan belajar dan mengajar.

b. Organisator

Guru sebagai organisator, pengelola segala kegiatan akademik, jadwal pembelajaran dan lain-lain.

c. Motivator

Guru berperan dalam meningkatkan gairah dan semangat belajar muridnya dengan cara memberikan motivasi.

d. Pengarah / director

Guru berperan dalam membimbing dan mengarahkan kegiatan belajar murid dengan tujuan yang dikehendaki.

e. Inisiator

Guru berperan dalam memberikan ide-ide yang kreatif yang dapat diikuti dan dicontohi oleh muridnya.

f. Transmitter

Guru berperan sebagai penyebar kebijaksanaan Pendidikan dan pengetahuan dengan cara mentransfer ilmu kepada muridnya.

g. Fasilitator

Guru berperan dalam memberikan fasilitas kepada muridnya demi kemudahan muridnya dalam melaksanakan kegiatan belajar dan mengajar.

h. Mediator

Guru berperan sebagai pemberi solusi atau jalan keluar Ketika muridnya mengalami kendala dalam kegiatan belajar dan mengajar.

i. Evaluator

Guru berperan dalam melakukan penilaian atas setiap muridnya baik bidang akademis maupun tingkah laku, sehingga guru dapat mengetahui muridnya yang berhasil atau tidak.⁵¹

Guru profesional memiliki peran yang cukup banyak dan cukup komplit. Sehingga dalam pelaksanaannya guru harus memiliki kompetensi profesional yang dapat di aplikasikannya dalam proses pembelajaran. Guru profesional harus melakukan semua perannya berdasarkan kompetensi profesional yang dimilikinya, dalam artian guru profesional tidak boleh melakukan tugas-tugasnya secara abal-abal tanpa berdasarkan kualifikasi kompetensi profesional guru.

⁵¹ Sadirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h.143-146.

B. Metode Pembelajaran

1. Pengertian Metode

Metode berasal dari Bahasa Yunani yang terdiri dari dua kata, “*Metodos*” yang berarti cara atau jalan. Secara singkat Metode adalah ilmu tentang cara yang paling tepat dan cepat dalam melakukan sesuatu. Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, metode adalah cara yang teratur dan berpikir baik-baik untuk mencapai suatu maksud.⁵² Menurut Zulkifli metode adalah cara yang dapat digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran.⁵³

Dari pengertian di atas dapat kita pahami bahwa metode adalah langkah-langkah ataupun cara-cara yang digunakan oleh guru untuk tercapainya tujuan dari pembelajaran yang telah direncanakan. Oleh karena itu guru dituntut untuk menguasai metode pembelajaran, serta digunakan pada waktu proses pembelajaran.

2. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah suatu proses yang dilakukan oleh guru dan murid yang berupa proses belajar, yang dapat dilakukan di mana saja, kapan saja, dan dengan apa dia belajar. Pembelajaran juga dapat diartikan sebagai proses pentransferan suatu ilmu pengetahuan dari guru kepada murid.

Pembelajaran menurut Sukun Pribadi Guru Besar IKIP Bandung berpendapat bahwa pembelajaran adalah suatu kegiatan yang menyangkut

⁵² Peter Salim dan Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: Modern English, 2008), h.1126.

⁵³ Zulkifli, *Metode Pengajaran Bahasa Arab*, (Pekanbaru: Zanafa Publising, 2011), h. 6.

pembinaan anak segi kognitif, psikomotor semata-mata yaitu supaya anak lebih banyak pengetahuannya, lebih cakap berpikir kritis, sistematis dan objektif serta terampil dalam mengerjakan sesuatu.⁵⁴

Dari penjelasan di atas dapat kita pahami bahwa pembelajaran adalah proses yang dilakukan oleh guru dan murid dimana dalam prosesnya guru mengembangkan bakat dan minat murid dengan berfokus pada bidang religius, sosial, kognitif dan psikomotor.

3. Pengertian Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran adalah ilmu yang membahas cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan pengajaran Agama Islam guna mencapai tujuan yang ditentukan. Dalam pengertian ini metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan suatu cabang ilmu tentang mengajar.⁵⁵

Metode pembelajaran juga dapat kita pahami sebagai langkah-langkah yang harus ditempuh dalam pelaksanaan proses pembelajaran untuk tercapainya tujuan dari pembelajaran yang telah direncanakan.

Metode pembelajaran adalah langkah-langkah yang harus ditempuh dalam proses pembelajaran untuk tercapai tujuan dari suatu pembelajaran yang telah direncanakan. Metode pembelajaran dapat disesuaikan oleh guru setelah melihat situasi, kondisi, ruang kelas, fasilitas sekolah, dan karakteristik murid.

Metode pembelajaran memudahkan para guru dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada murid, sehingga murid dapat memahami dan

⁵⁴ Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 1.

⁵⁵ Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan.....* , h. 87

menguasai materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru dengan diterapkannya metode pembelajaran yang tepat.

4. Tujuan Metode Pembelajaran

Tujuan pokok dari metode pembelajaran adalah agar materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru dapat tersampaikan dengan baik dan benar kepada murid, sehingga tercapailah tujuan dari pembelajaran yang telah dicita-citakan.

Berikut keuntungan yang dapat diperoleh dari adanya metode pembelajaran tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Waktu belajar dapat dialokasikan dan dimanfaatkan secara tepat.
- b. Guru dapat menetapkan banyak materi pembelajaran yang dapat atau sebaiknya disajikan dalam setiap jam pembelajaran.
- c. Guru dapat menetapkan urutan dan rangkaian materi pembelajaran secara tepat.
- d. Guru dapat dengan mudah menetapkan dan mempersiapkan strategi belajar mengajar yang paling cocok dan menarik.
- e. Guru dapat dengan mudah mempersiapkan berbagai keperluan peralatan maupun bahan dalam keperluan belajar.
- f. Guru dapat dengan mudah mengukur keberhasilan murid dalam belajar.
- g. Guru dapat menjamin bahwa hasil belajarnya akan lebih baik dibandingkan dengan hasil belajar tanpa tujuan yang jelas.⁵⁶

⁵⁶ H. M. Ilyas dan Abd. Syahid, 2018, *Pentingnya Metodologi Pembelajaran.....* , h, 62.

Dari penjelasan di atas dapat kita tarik kesimpulan bahwa tujuan dari metode pembelajaran adalah agar tercapainya proses pembelajaran yang aktif, inovatif, dan kreatif. Sehingga materi pembelajaran menjadi lebih mudah dipahami oleh murid.

5. Macam-macam Metode Pembelajaran PAI

Terdapat beberapa macam metode pembelajaran PAI yang dapat digunakan oleh guru-guru bidang studi Pendidikan Agama Islam dalam proses pembelajaran dan dapat menentukan metode pembelajaran bagaimana yang sesuai dengan karakteristik murid, sarana prasarana sekolah, dan materi ajar yang cocok. Berikut kami paparkan beberapa metode pembelajaran PAI, yaitu:

a. Metode Ceramah Bervariasi

Metode ceramah bervariasi adalah suatu cara penyampaian informasi atau materi pembelajaran melalui penuturan secara lisan divariasikan penggunaannya dengan penyampaian lain, seperti diskusi, tanya jawab, dan tugas.⁵⁷

Ceramah dimulai dengan menjelaskan tujuan yang ingin dicapai, menyiapkan garis-garis besar yang akan dibicarakan, serta menghubungkan antara materi yang akan disajikan. Metode ceramah akan berhasil jika mendapatkan perhatian yang sungguh-sungguh dari murid. Pada akhir ceramah perlu dikemukakan kesimpulan, dan

⁵⁷ Abdan Rahim, 2020, "Strategi dan Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam", *Modernity: Jurnal Pendidikan dan Islam Kontemporer*, Vol. 1, No. 2, h. 23.

memberikan kesempatan kepada murid untuk bertanya, dan memberikan tugas kepada murid serta adanya penilaian terakhir.⁵⁸

Dalam penggunaan metode ceramah terdapat kelebihan dan kekurangan. Berikut kelebihan dan kekurangan penggunaan metode pembelajaran:

- 1) Kelebihan metode ceramah
 - a) Guru mudah menguasai kelas.
 - b) Mudah dilaksanakan.
 - c) Dapat diikuti murid dalam jumlah besar.
 - d) Guru mudah menerangkan materi pembelajaran yang banyak.⁵⁹
- 2) Kekurangan metode ceramah
 - a) Kegiatan pembelajaran berlangsung secara verbalisme (pengertian kata-kata).
 - b) Murid yang lebih tanggap dari sisi visual akan menjadi rugi dan murid yang lebih tanggap auditifnya akan lebih unggul.
 - c) Metode ceramah membuat murid lebu cepat bosan.
 - d) Sukar mengontrol sejauh mana keberhasilan murid.
 - e) Menyebabkan murid pasif.⁶⁰

⁵⁸ Usman dan Setiawati, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999), h. 121.

⁵⁹ Sulaiman, *Metode Penelitian Pendidikan Agama Islam*, (Banda Aceh, Yayasan PeNa: 2017), h. 168.

⁶⁰ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru & Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 244.

Metode ceramah adalah metode pembelajaran yang sering disinggung oleh banyak pihak karena menjadi metode pembelajaran yang paling sering digunakan oleh para guru dalam proses pembelajaran. Padahal metode ceramah adalah metode yang paling tepat dan perlu dipraktikkan oleh para guru dalam mentransfer pengetahuan ke murid, dan juga perlu digaris bawahi bahwa dalam pelaksanaan proses pembelajaran guru juga tidak boleh hanya menggunakan metode ceramah saja tapi juga harus menggunakan metode pembelajaran lain yang bervariasi.

b. Metode Tanya Jawab

Metode Tanya Jawab adalah suatu cara menyajikan bahan pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab oleh murid atau sebaliknya, baik secara lisan maupun tulisan. Dalam praktiknya, metode tanya jawab ini dimulai dengan mempersiapkan pertanyaan yang diangkat dari bahan pelajaran yang akan diajarkan, mengajukan pertanyaan, menilai proses tanya jawab yang berlangsung.⁶¹

Dalam penerapannya metode tanya jawab juga memiliki kelebihan dan kekurangan, berikut kelebihan dan kekurangan metode tanya jawab:

- 1) Kelebihan metode tanya jawab
 - a) Lebih mengaktifkan murid dibandingkan dengan metode ceramah.

⁶¹ Usman & Setiawati, *Upaya Optimalisasi...*, h. 122.

- b) Murid lebih cepat mengerti, karena diberikan kesempatan untuk menanyakan hal-hal yang belum jelas.
 - c) Mengetahui perbedaan pendapat antara murid dan guru, dan akan membawa ke arah diskusi.
 - d) Pertanyaan dapat menarik dan memusatkan perhatian murid.⁶²
- 2) Kekurangan metode tanya jawab
- a) Mudah menyimpang dari pokok persoalan.
 - b) Dapat menimbulkan beberapa masalah baru.
 - c) Murid kadang merasa takut memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan kepadanya.
 - d) Sukar membuat pertanyaan yang sesuai dengan tingkat berpikir dan pemahaman murid.⁶³

Metode tanya jawab berguna bagi para guru untuk mengetahui sejauh mana murid sudah menguasai materi yang telah diberikan pada pertemuan-pertemuan sebelumnya.

c. Metode diskusi

Metode diskusi adalah metode pembelajaran dimana murid dihadapkan suatu masalah yang bisa berupa pernyataan atau pertanyaan yang bersifat problematik untuk dibahas dan dipecahkan bersama, di dalam diskusi ini proses belajar mengajar terjadi interaksi antara dua

⁶² Sulaiman, *Metodologi Penelitian...*, h. 185-186.

⁶³ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru & Anak Didik...*, h. 241.

atau lebih yang terlibat saling tukar menukar pengalaman, informasi untuk memecahkan sebuah masalah.⁶⁴

1) Kelebihan metode diskusi

- a) Menyadarkan murid bahwa masalah dapat dipecahkan dengan berbagai jalan dan bukan satu jalan (satu jawaban saja).
- b) Menyadarkan murid bahwa berdiskusi dapat saling mengemukakan pendapat secara konstruktif sehingga dapat diperoleh keputusan yang lebih baik.
- c) Membiasakan murid untuk mendengarkan pendapat orang lain sekalipun berbeda dengan pendapatnya sendiri dan membiasakan bersikap toleran.⁶⁵

2) Kekurangan metode diskusi

- a) Tidak dapat dipakai pada kelompok besar.
- b) Murid mendapat informasi yang terbatas.
- c) Dapat disukai oleh orang-orang yang suka berbicara.
- d) Biasanya orang menghendaki pendekatan lebih formal.⁶⁶

Metode diskusi membantu guru untuk lebih memahami karakteristik pribadi para murid, sehingga hal tersebut dapat membantu guru untuk dapat memperlakukan murid sesuai keadaan karakteristik murid.

d. Metode Kisah atau Cerita

⁶⁴ Khoirul Budi Utomo, 2018, "Strategi dan Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam MI", *Modeling: Jurnal Program Studi PGMI*, Vol. 5, No. 2, h. 148.

⁶⁵ Sulaiman, *Metodologi Penelitian...*, h. 175.

⁶⁶ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru & Anak Didik...*, h. 237.

Metode kisah atau cerita merupakan cara mengajar dengan meredaksikan kisah untuk menyampaikan pesan-pesan yang terkandung di dalam materi pembelajaran.⁶⁷ Umumnya cerita-cerita yang disampaikan adalah cerita para Nabi/Rasul, sahabat, tabi' tabi'in, orang-orang dzalim, para salafus shalih, dan lain-lain.

Dalam penerapannya metode kisah atau cerita juga memiliki kelebihan dan kekurangan, berikut kelebihan dan kekurangan metode kisah atau cerita:

- 1) Kelebihan metode kisah/cerita
 - a) Kisah dapat mengaktifkan dan membangkitkan semangat anak didik. Karena anak didik akan senantiasa merenungkan makna dan mengikuti berbagai situasi kisah, sehingga anak didik terpengaruh oleh tokoh dan topik kisah tersebut.
 - b) Mengarahkan semua emosi sehingga menyatu pada suatu kesimpulan yang terjadi pada akhir cerita.
 - c) Dapat mempengaruhi emosi. Seperti takut, perasaan diawasi, rela, senang, atau benci sehingga bergelora dalam lipatan cerita.⁶⁸
- 2) Kekurangan metode kisah/cerita
 - a) Pemahaman anak didik akan menjadi sulit ketika kisah itu terakumulasi oleh masalah lain.

⁶⁷ Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 1997), h. 153.

⁶⁸ Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi....*, h. 159-162.

- b) Bersifat monolog dan akan menjenuhkan anak didik
- c) Sering terjadi ketidakselarasan isi cerita dengan konteks yang dimaksud sehingga pencapaian tujuan sulit diwujudkan.⁶⁹

Metode cerita/kisah dapat membantu murid untuk mengembangkan imajinasi terkait dengan kisah yang disampaikan oleh guru. Baik itu kisah yang fiktif ataupun cerita yang keabsahannya sudah terjamin, seperti cerita yang berasal dari Al-Qur'an dan Hadits, seperti kisah tentang Lukman dan anaknya, fir'aun, Raja Dzulqarnain, Abu Lahab, Ashabul Kahfi, Ashabul Ukhdud, taubatnya pembunuh 100 orang yang diterima, wanita yang masuk neraka karena seekor kucing, dan lain-lain.

e. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah metode pembelajaran yang penyajian bahan pembelajaran dengan memperagakan atau mempertunjukkan kepada anak didik, atau proses situasi, atau benda tertentu yang sedang dipelajari baik sebenarnya ataupun tiruan yang sering disertai dengan penjelasan lisan. Dalam pelaksanaannya metode demonstrasi dapat digunakan dalam penyampaian materi fiqih, seperti cara berwudhu, cara melaksanakan shalat, cara mensucikan diri dari hadats dan najis, dll.⁷⁰

⁶⁹ Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi...*, h. 163.

⁷⁰ Khoirul Budi Utomo, *Strategi dan Metode...*, h. 148.

Dalam penerapannya, metode demonstrasi juga memiliki kelebihan dan kekurangan, berikut kelebihan dan kekurangan pada metode demonstrasi:

1) Kelebihan metode demonstrasi

- a) Membantu murid memahami dengan jelas jalannya suatu proses pembelajaran.
- b) Memudahkan berbagai jenis penjelasan, sebab penggunaan bahasa dapat lebih terbatas. Hal ini dengan sendirinya dapat mengurangi verbalisme pada murid.
- c) Kesalahan-kesalahan yang terjadi dari hasil ceramah dapat diperbaiki melalui pengamatan dan contoh konkret, dengan menghadirkan objek sebenarnya.⁷¹

2) Kekurangan metode demonstrasi

- a) Murid terkadang sukar melihat dengan jelas benda yang akan dipertunjukkan.
- b) Tidak semua benda/materi dapat didemonstrasikan.
- c) Sukar mengerti bila demonstrasi oleh guru yang kurang menguasai apa yang didemonstrasikan.⁷²

Metode demonstrasi adalah metode yang dapat berguna bagi guru dalam melakukan penilaian pada bidang keterampilan murid. Metode demonstrasi juga membuat murid lebih aktif karena mereka dapat

⁷¹ Sulaiman, *Metodologi Penelitian...*, h. 182-183.

⁷² Syaiful Bahari Djamarah, *Guru & Anak Didik...*, h. 239.

melihat dan melakukan langsung apa yang mereka pelajari dari yang hanya sebatas penyampaian secara lisan dari guru atau yang tertulis dibuku pelajaran.

f. Metode Proyek

Menurut Djamarah metode proyek adalah metode pembelajaran yang berbasis pada suatu permasalahan yang ditemukan dalam proses pembelajaran yang kemudian dibahas dari berbagai segi yang berhubungan sehingga ditemukan solusinya secara keseluruhan dan bermakna.⁷³

Dalam pelaksanaannya metode proyek memiliki kelebihan dan kekurangan. Berikut kelebihan dan kekurangan metode proyek:

- 1) Kelebihan metode proyek
 - a) Dapat merombak pola pikir murid yang sempit menjadi lebih luas dan menyeluruh dalam memandang dan memecahkan masalah yang dihadapi dalam kehidupan.
 - b) Murid dapat membiasakan menerapkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan dengan terpadu, yang diharapkan praktis dan berguna dalam kehidupan sehari-hari.⁷⁴
- 2) Kekurangan metode proyek
 - a) Memerlukan keahlian khusus para guru dalam menyusun dan merencanakan pelaksanaan metode ini.

⁷³ Syaiful Bahari Djamarah, *Guru & Anak Didik...*, h. 233.

⁷⁴ Sulaiman, *Metodelogi Penelitian...*, h. 170.

- b) Harus dapat memilih topik unit yang sesuai dengan kebutuhan murid, tersedia fasilitas, dan memiliki sumber-sumber belajar yang diperlukan.
- c) Bahan pelajaran sering menjadi luas sehingga dapat menghamburkan pokok unit yang dibahas.⁷⁵

Dalam pelaksanaannya metode proyek ini memerlukan perhatian khusus dari pemangku-pemangku jabatan, karena kunci sukses penerapana metode ini tidak hanya didasari oleh kemampuan guru saja, akan tetapi diperlukan saran yang mendukung.

g. Metode Eksperimen

Metode eksperimen adalah cara penyajian pelajaran, di mana murid melakukan percobaan dengan mengalami dan membuktikan sendiri sesuatu yang dipelajari. Menurut M. Ali, metode eksperimen adalah percobaan tentang sesuatu. Dalam hal ini setiap murid bekerja sendiri-sendiri. Metode eksperimen membantu murid memperjelas hasil belajar, karena setiap murid mengalami dan melakukan kegiatan percobaan.⁷⁶

Dalam penerapannya metode eksperimen memiliki kelebihan dan kekurangan. Berikut kelebihan dan kekurangan metode eksperimen:

- 1) Kelebihan metode eksperimen

⁷⁵ Syaiful Bahari Djamarah, *Guru & Anak Didik...*, h. 234.

⁷⁶ Sulaiman, *Metodologi Pembelajaran...*, h. 171.

- a) Metode ini dapat membuat murid lebih percaya atas kebenaran atau kesimpulan berdasarkan percobaannya sendiri daripada hanya menerima penjelasan dari guru atau buku.
- b) Murid dapat mengembangkan sikap yang mengadakan studi eksplorasi (menjelajahi) tentang ilmu dan teknologi.
- c) Dengan metode ini akan terbina manusia yang dapat membawa hasil percobaannya yang bermanfaat bagi kesejahteraan kehidupan manusia.⁷⁷

2) Kekurangan metode eksperimen

- a) Tidak cukupnya alat-alat yang dibutuhkan dalam penerapan metode eksperimen.
- b) Jika eksperimen memerlukan jangka waktu yang lama, murid harus menanti untuk melanjutkan pelajaran.
- c) Metode ini lebih sesuai untuk menyajikan bidang-bidang ilmu dan teknologi.⁷⁸

Penggunaan metode eksperimen dalam pembelajaran PAI merupakan salah satu cara untuk mengembangkan kemampuan berpikir murid dan juga dapat membantu mengatasi kejenuhan belajar murid.⁷⁹

h. Metode Sosiodrama

⁷⁷ Sulaiman, *Metodologi Penelitian...*, h. 172.

⁷⁸ Syaiful Bahari Djamarah, *Guru & Anak Didik...*, h. 235.

⁷⁹ Sulaiman, *Metodologi Pembelajaran...*, h. 172.

Metode sosiodrama merupakan cara mengajar yang memberikan kesempatan kepada murid untuk melakukan kegiatan memainkan peran tertentu yang terdapat dalam kehidupan masyarakat (kehidupan sosial). Dalam metode sosiodrama murid dibina agar terampil mengekspresikan sesuatu yang dihayati.

Dalam penerapannya metode sosiodrama memiliki kelebihan dan kekurangan. Berikut kelebihan dan kekurangan metode sosiodrama:

1) Kelebihan metode sosiodrama

- a) Murid terlatih berinisiatif serta kreatif. Pada saat bermain drama para pemain dituntut mengemukakan pendapatnya sesuai dengan waktu yang disediakan.
- b) Kerja sama antar pemain dapat ditumbuhkan dan dibina sebaik-baiknya.
- c) Bahasa lisan murid dapat dibina menjadi bahasa yang baik agar mudah dipahami orang lain.⁸⁰

2) Kekurangan metode sosiodrama

- a) Sebagian murid yang tidak ikut bermain drama menjadi kurang aktif.
- b) Banyak memakan waktu, baik waktu persiapan maupun waktu pelaksanaan pertunjukan.

⁸⁰ Sulaiman, *Metodologi Penelitian...*, h. 181.

- c) Kelas lain sering terganggu oleh suara pemain dan penonton yang terkadang bertepuk tangan dan berperilaku lain.⁸¹

Metode eksperimen membutuhkan kerja keras guru dalam mengontrol dalam mengelola suasana kelas agar pembelajaran dapat berlangsung dengan baik dan efisien.

i. Metode Karyawisata

Metode karyawisata pada pembelajaran PAI merupakan suatu metode mengajar PAI dengan mengajak murid ke luar kelas atau sekolah menuju tempat tertentu untuk meneliti, menyelidiki atau mempelajari hal tertentu misalnya ke museum, masjid, dan ke tempat umum lainnya.

Dalam penerapannya metode karyawisata juga memiliki kelebihan dan kekurangan. Berikut kelebihan dan kekurangan metode eksperimen:

- 1) Kelebihan metode karyawisata
 - a) Metode karyawisata menerapkan prinsip pengajaran modern yang memanfaatkan lingkungan nyata dalam pengajaran.
 - b) Membuat bahan yang dipelajari di sekolah menjadi lebih relevan dengan kenyataan dan kebutuhan yang ada di masyarakat.
 - c) Pengajaran dapat lebih merangsang kreativitas murid.⁸²
- 2) Kekurangan metode karyawisata
 - a) Memerlukan persiapan yang melibatkan banyak pihak.
 - b) Memerlukan perencanaan dengan persiapan yang matang.

⁸¹ Syaiful Bahari Djamarah, *Guru & Anak Didik...*, h. 238.

⁸² Sulaiman, *Metodologi Penelitian...*, h. 184.

- c) Dalam karyawisata sering terjadi unsur rekreasi menjadi prioritas dari pada tujuan utamanya yang merupakan untuk studi.
- d) Memerlukan pengawasan yang lebih ketat terhadap setiap gerak-gerik murid di lapangan.
- e) Memerlukan tanggung jawab guru dan sekolah atas kelancaran karyawisata dan keselamatan murid, dan karyawisata dengan jangka panjang dan jauh.
- f) Memerlukan biaya yang mahal.⁸³

Penerapan metode karyawisata memiliki manfaat yang cukup besar dalam pelaksanaan pembelajaran PAI. Di mana murid mendapatkan pengalaman langsung terkait materi yang dipelajarinya.

j. Metode Drill (latihan)

Menurut Zakiah metode drill (latihan) sering disamakan dengan “ulangan”. Padahal maksudnya berbeda. Latihan yang dimaksud agar pengetahuan dan kecakapan tertentu dapat menjadi milik murid dan dikuasainya, sedangkan ulangan hanyalah untuk sekedar mengukur sejauh mana dia telah menyerap pengajaran tersebut.⁸⁴

1) Kelebihan metode drill

⁸³ Syaiful Bahari Djamarah, *Guru & Anak Didik...*, h. 240.

⁸⁴ Zakiah Daradjat dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Cet. II (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), h.302.

- a) Murid memperoleh kecakapan motoris, seperti menulis, menghafal, membuat dan menggunakan alat-alat.
- b) Murid memperoleh kecakapan mental.
- c) Dapat membentuk kebiasaan dan menambah ketepatan dan kecepatan pelaksanaan.⁸⁵

2) Kekurangan metode drill

- a) Menghambat bakat dan inisiatif murid karena murid lebih banyak dibawa kepada penyesuaian dan diarahkan jauh dari pengertian.
- b) Menimbulkan penyesuaian secara statis kepada lingkungan.
- c) Kadang-kadang latihan yang dilaksanakan secara berulang-ulang merupakan hal yang monoton dan mudah membosankan.⁸⁶

Dalam penerapannya guru harus betul-betul sudah mengetahui sejauh mana murid sudah memahami terkait materi yang telah diajarkan, agar pelaksanaan metode drill dapat dilaksanakan.

6. Kendala-kendala dalam Menguasai Metode Pembelajaran

Ada beberapa kendala yang dihadapi guru dalam menguasai metode pembelajaran, yaitu:

- a. Guru hanya menguasai satu metode pembelajaran saja.

⁸⁵ Sulaiman, *Metodologi Penelitian...*, h. 187.

⁸⁶ Syaiful Bahari Djamarah, *Guru & Anak Didik...*, h. 242.

- b. Pemilihan metode pembelajaran yang kurang relevan dengan tujuan pembelajaran dan materi pembelajaran.
- c. Guru kurang terampil dalam menggunakan metode pembelajaran.
- d. Guru tidak melek dengan perkembangan zaman.
- e. Karakteristik murid yang beragam.
- f. Guru tidak mengetahui situasi dan kondisi kelas.⁸⁷

7. Strategi pemilihan Metode Pembelajaran

Pemilihan metode pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran harus berorientasi pada tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Dan juga harus disesuaikan dengan jenis materi, karakteristik murid serta situasi atau kondisi di mana proses pembelajaran tersebut akan berlangsung. Dalam melakukan pemilihan metode pembelajaran juga dibutuhkan kreativitas dan kemampuan guru dalam melihat keadaan kelas dan murid.⁸⁸

Ada beberapa kriteria yang dapat dijadikan acuan oleh seorang guru dalam memilih strategi metode pembelajaran, yaitu:

- a. Berorientasi pada tujuan pembelajaran.
- b. Memilih metode yang sesuai dengan karakter murid.

⁸⁷ Sulaiman. Dkk, 2017, “Kendala Guru Dalam Menerapkan Model Pembelajaran pada Pembelajaran Tematik Berdasarkan Kurikulum 2013 di SD Negeri 2 Kota Banda Aceh”, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Vol. 2, No. 1, h. 94.

⁸⁸ Nina Lamatenggo, *Strategi Pembelajaran*, (Gorontalo: Universitas Negeri Gorontalo), 2020, h. 28.

- c. Menggunakan media pembelajaran sebanyak mungkin untuk memberi rangsangan pada indera murid.⁸⁹

Dalam memilih metode pembelajaran yang tepat guru juga harus melihat latar belakang murid yang beragam. Kemampuan murid untuk memahami dan menyerap pembelajaran pasti berbeda tingkatnya. Ada yang cepat, sedang dan ada pula yang sangat lambat. Setiap murid tidak hanya belajar dengan kecepatan yang berbeda tetapi juga memproses informasi dengan cara yang berbeda. Sebab itulah mengenali latar belakang murid akan sangat berguna bagi guru dalam menentukan metode pembelajaran yang tepat.⁹⁰

Pemilihan metode pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan yang dibutuhkan akan menjadi langkah awal yang baik dalam tercapainya tujuan dari pembelajaran yang telah direncanakan. Oleh karena itu guru harus teliti dalam memilih metode pembelajaran yang digunakan dalam pelaksanaan proses pembelajaran.

⁸⁹ Yulinda Siregar, 2013, "Kompetensi Guru dalam Bidang Strategi Perencanaan dan Pembelajaran Matematika", *Jurnal Formatif*, Vol. 3 No. 1, h. 47.

⁹⁰ Sulaiman, *Metodologi Penelitian...*, h. 87.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian adalah kegiatan yang akan ditempuh oleh peneliti dalam mengumpulkan informasi, berita, data dan lainnya yang berhubungan dengan subjek yang akan diteliti dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.⁹¹

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme. Metode ini disebut juga sebagai metode artistik, karena proses penelitian lebih bersifat seni (kurang berpola), dan disebut sebagai metode interpretive karena data hasil penelitian lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan di lapangan.⁹²

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang tidak menggunakan prosedur-prosedur statistik dalam mencari dan mengumpulkan data. Hasil kegiatan penelitian kualitatif dapat berupa uraian yang mendalam tentang ucapan, tulisan, dan konteks tertentu yang dikaji dari sudut pandang yang menyeluruh.⁹³

⁹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 2.

⁹² Sugiyono, *Metode Penelitian...*, h. 7-8.

⁹³ I Made laut Merta Jaya, *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Yogjakarta: Anak Hebat Indonesia, 2020), h. 6.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Jenis penelitian deskriptif artinya sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki, dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan objek penelitian pada saat sekarang, berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya.⁹⁴

Metode deskriptif mengharuskan peneliti untuk terjun langsung ke tempat penelitian, untuk mengamati, melihat, dan mendeskripsikan kondisi objek penelitian. Tujuannya adalah untuk mendapatkan data yang akurat dan sesuai dengan fakta-fakta yang terjadi di tempat objek penelitian. Data diperoleh dari pengamatan, wawancara, dan observasi. Tujuan dalam penelitian ini dibatasi untuk menggambarkan karakteristik sesuatu sebagaimana adanya. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui “Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam dalam menguasai metode pembelajaran di SDN Trans Despot Leungah”.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di SDN Trans Despot Leungah, Jl. Krueng Raya - Grong-grong KM 15, Gampong Beureunut, Kemukiman Lampanah Leungah, Kecamatan Seulimeum, Kabupaten Aceh Besar, Provinsi Aceh.

C. Sumber Data

1. Sumber Data Primer

⁹⁴ Nurul Zuriyah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h .47.

Sumber data primer adalah data yang diperoleh langsung dari narasumber yang berkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti. Pengumpulan data primer dilakukan secara khusus untuk memudahkan riset yang dengan diteliti. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah SDN Trans Despot Leungah, Wakil Kepala Sekolah SDN Trans Despot Leungah dan guru bidang studi Pendidikan Agama Islam di SDN Trans Despot Leungah.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang digunakan untuk melengkapi sumber data primer. Data sekunder dapat diambil melalui beberapa sumber seperti dokumentasi sekolah, visi misi, struktur organisasi sekolah, kurikulum, buku dan segala hal yang berkaitan dengan kepentingan penelitian ini.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Menurut Sugiyono populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.⁹⁵ Populasi mencakup semua objek penelitian secara umum. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi penelitian adalah seluruh murid kelas I, II, III, IV, V, VI dan semua Guru dan tenaga kependidikan yang ada di SDN Trans Despot Leungah, semuanya berjumlah 46 orang.

⁹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, h. 80.

2. Sampel

Menurut Sugiyono sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).⁹⁶ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik *Purposive Sampling* dalam menentukan sampel yang akan diteliti, dimana teknik *Purposive Sampling* adalah langkah-langkah dalam pengambilan sampel yang diacak sesuai dengan kisi-kisi yang telah ditentukan oleh peneliti.⁹⁷ Adapun yang menjadi sampel dalam penelitian ini berjumlah 3 orang, terdiri dari: Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah dan Guru PAI 2 orang.

E. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian sangat penting dalam menentukan keberhasilan atau kesuksesan suatu penelitian. Instrumen penelitian diperlukan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang akan diperoleh melalui sejumlah instrumen penelitian.

⁹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, h. 81.

⁹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 85.

Dalam penelitian kualitatif instrumen utamanya adalah peneliti sendiri, namun selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka kemungkinan akan dikembangkan instrumen penelitian sederhana, yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara.⁹⁸

Instrumen adalah suatu alat yang digunakan dalam penelitian dengan berpegangan pada metode penelitian yang digunakan. Dalam penelitian kualitatif yang menjadi alat penelitian adalah peneliti itu sendiri sehingga peneliti harus divalidasi melalui pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap objek yang diteliti, kesiapan memasuki objek penelitian baik secara akademik maupun logiknya.⁹⁹

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah-langkah atau cara yang ditempuh oleh peneliti dalam mengumpulkan data, peneliti harus menggunakan teknik pengumpulan data yang tepat agar dapat memperoleh data yang tepat dan sesuai dengan yang sebenarnya. Berikut akan dijelaskan teknik penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini.

1. Observasi

Observasi adalah salah satu teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif. Observasi adalah melakukan pengamatan terhadap fenomena yang akan diteliti secara teratur dan sistematis. Observasi berarti

⁹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, h. 223-224.

⁹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 305.

mengumpulkan data langsung dari lapangan. Proses observasi dimulai dengan mengetahui keadaan lokasi penelitian sehingga diperoleh gambaran umum tentang sasaran penelitian, kemudian peneliti mengidentifikasi siapa yang akan diobservasi, kapan, berapa lama, dan bagaimana.¹⁰⁰

Teknik observasi adalah proses pengumpulan data atau informasi dengan cara pengamatan langsung oleh peneliti terkait fenomena-fenomena yang terjadi di lokasi penelitian. Observasi merupakan salah satu cara mengumpulkan data yang sistematis terhadap proyek penelitian baik secara langsung maupun tidak langsung.¹⁰¹

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan mengamati guru Pendidikan Agama Islam dalam melaksanakan proses pembelajaran dan kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam di SDN Trans Despot Leungah. Teknik observasi membantu peneliti mendapatkan data yang sesuai dengan apa yang terjadi di lapangan, penggunaan teknik observasi juga dapat mencegah peneliti mendapatkan data yang tidak benar terkait subjek yang akan diteliti.

2. Wawancara

Wawancara ialah tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung atau percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan

¹⁰⁰Conny R. Semiawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Grasindo, 2017), h. 112.

¹⁰¹Hardani. dkk, *Metodologi Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu Group, 2020), h. 125.

pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewe*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.¹⁰²

Teknik wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan cara memberikan pertanyaan kepada responden atau narasumber dengan bertatap muka mengenai permasalahan penelitian. Dalam proses wawancara akan digunakan teknik wawancara terstruktur, yakni yang ditujukan kepada Kepala Sekolah, Guru bidang studi Pendidikan Agama Islam SDN Trans Despot Leungah. Kegiatan wawancara ini tentunya bertujuan untuk memperoleh informasi atau data yang terkait dengan masalah penelitian, wawancara ini disusun dalam bentuk instrumen penelitian berupa pedoman wawancara.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dalam bentuk, tulisan, gambar, atau suara. Dokumentasi dapat berupa foto, gambar, biografi, cerita, rekaman suara. Pengumpulan data secara dokumen adalah mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku, teori, dalil/hukum-hukum dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian.¹⁰³ Dokumentasi sebagai metode pengumpulan data-data penelitian pendidikan memiliki kelebihan

¹⁰² Hardani. dkk, *Metodologi Penelitian...*, h. 137-138.

¹⁰³ Magono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hal. 181.

diantaranya adalah efisien dari segi waktu, tenaga, dan efisien dari segi biaya.¹⁰⁴

Teknik dokumentasi membantu peneliti untuk membuktikan bahwa dia benar-benar melakukan penelitian dan bertemu langsung dengan narasumber untuk mendapatkan data yang relevan terjadi di lapangan.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dilakukan ketika semua data telah terkumpul. Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Teknik analisis data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Reduksi data

Reduksi data adalah melakukan pengelompokan, mengklasifikasikan, dan membuang yang tidak perlu, dan data disusun sedemikian rupa agar dapat disimpulkan hasil akhir dari penelitian, dengan data-data yang diperoleh oleh penulis di lapangan yang dapat berasal dari hasil wawancara terhadap Kepala Sekolah SDN Trans Despot Leungah dan Guru bidang studi Pendidikan Agama Islam, hasil observasi dan dokumen-dokumen yang berhubungan dengan penelitian.

Sebenarnya reduksi data sudah tampak pada saat penelitian memutuskan kerangka konseptual, wilayah penelitian, permasalahan penelitian, dan pendekatan penelitian dengan metode

¹⁰⁴ Johni Dimiyati, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya pada Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana, 2013), hal. 101.

pengumpulan data yang dipilih. Pada saat pengumpulan data berlangsung, terjadilah tahapan reduksi selanjutnya membuat ringkasan, mengkode, menelusur tema, membuat gugus-gugus, dan membuat catatan kaki.¹⁰⁵

2. Penyajian data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowcard* dan sejenisnya. Dengan menyajikan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.¹⁰⁶

Penyajian data adalah kegiatan untuk menyajikan dan menyusun data yang kompleks kedalam bentuk sistematis agar mudah dipahami dan bisa disimpulkan makna akhir dari penelitian.

3. Mengambil kesimpulan

Kesimpulan adalah intisari dari temuan penelitian yang menggambarkan pendapat-pendapat terakhir yang berdasarkan pada uraian-uraian sebelumnya atau, keputusan yang diperoleh berdasarkan metode berpikir induktif dan deduktif.¹⁰⁷

Menarik kesimpulan adalah melakukan pengujian hasil dari penelitian yang telah dilakukan dan membandingkan dengan teori-teori yang relevan serta petunjuk pelaksanaan untuk mengolah data

¹⁰⁵ Hardani, dkk., *Metodologi Penelitian...*, h. 164.

¹⁰⁶ Hardani, dkk., *Metodologi Penelitian...*, h. 168.

¹⁰⁷ Hardani, dkk., *Metodologi Penelitian...*, h. 171.

tentang Kompetensi Profesional Guru PAI dalam Menguasai Metode Pembelajaran di SDN Trans Despot Leungah. yang akan digunakan untuk mengambil tindakan.



BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Letak Geografis SDN Trans Despot Leungah

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Trans Despot Leungah, dimana SDN Trans Despot Leungah merupakan satu-satunya bangunan sekolah negeri selain TK Bunga Harapan yang terletak di Gampong Beureunut Kemukiman Lampanah Leungah Kecamatan Seulimeum Kabupaten Aceh Besar. Yang beralamat di Jl. Krueng Raya - Grong-grong KM 22. SDN Trans Despot Leungah didirikan di tanah seluas 6000 m², SDN Trans Despot Leungah memiliki letak yang strategis karena berada persis di samping jalan lintas provinsi. Letak geografisnya di sebelah Utara terdapat tambak warga, di sebelah Selatan terdapat jalan lintas provinsi, di sebelah Timur terdapat kebun warga dan perbukitan dan di sebelah Barat terdapat lapangan sepak bola Pemuda Gampong Beureunut. Lokasi SDN Trans Despot Leungah jauh dari hiruk pikuk aktivitas masyarakat karena berada di area perbukitan dan kebun warga, sehingga sekolah ini tenang, tenteram, dan nyaman digunakan kegiatan belajar mengajar.

SDN Trans Despot Leungah pada awalnya didirikan di Gampong Leungah, Kecamatan Seulimeum, Aceh Besar, dengan nama SDN Transmigrasi Despot Leungah. Transmigrasi adalah suatu program yang dibuat oleh pemerintah Indonesia untuk memindahkan penduduk daerah yang padat

ke daerah lain di dalam wilayah Indonesia. Penduduk yang melakukan transmigrasi disebut dengan transmigran. Despot adalah kepanjangan dari Desa Potensial, dimana transmigran yang tinggal ditempat tersebut memberikan pengetahuan dan membantu penduduk setempat untuk dapat memanfaatkan potensi-potensi yang terdapat di gampong mereka. Ketika konflik antara GAM-RI pecah, para transmigran yang berasal dari pulau Jawa ini terpaksa harus kembali ke asal mereka untuk menghindari kejadian yang tidak diinginkan. Dan lokasi SDN Trans Despot Leungah kemudian dipindahkan ke Gampong Beureunut, kecamatan Seulimeum, Aceh Besar. Dan mulai aktif kembali melaksanakan proses pembelajaran pada tahun 1997.

Keberadaan SDN Trans Despot Leungah di Gampong Beureunut ini, telah membantu mewujudkan keinginan masyarakat yang ingin di gampong mereka terdapat sekolah dasar negeri, sehingga anak-anak mereka dapat menuntut ilmu dan mewujudkan cita-cita mereka.

Berikut ini identitas sekolah SDN Trans Despot Leungah.

Tabel 1.1 Profil Sekolah

Nama Sekolah	SDN Trans Despot Leungah
Nomor Pokok Sekolah Nasional	10100159
Jenjang Pendidikan	SD
Status Sekolah	Negeri
Alamat Sekolah	Jl. Krueng Raya – Grong-grong KM 15
RT/RW	0/0
Kode pos	23951
Kelurahan	Beureunut
Kemukiman	Lampanah Leungah
Kecamatan	Seulimeum
Kabupaten/kota	Aceh Besar
Provinsi	Aceh
Negara	Indonesia

SK Akreditasi	1439/BAN-SM/SK/2019
Tanggal SK Akreditasi	2019-
Status Kepemilikan	Pemerintah Daerah
Luas tanah milik (m ²)	6000 m ²
Nomor telepon	081361413772
Email	sdbeureunut@gmail.com
Website	https://dapo.kemdikbud.go.id

Sumber: Dokumen Profil SDN Trans Despot Leungah 2023

2. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah

SDN Trans Despot Leungah memiliki visi, misi dan tujuan sebagai berikut:

Visi:

Terwujudnya murid yang bermoral, bertaqwa, terampil serta berbudi pekerti luhur.

Misi:

- a. Memberikan dasar-dasar keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan yang Maha Esa.
- b. Memupuk/menumbuhkembangkan rasa cinta terhadap sesama manusia dan lingkungan.
- c. Membiasakan murid hidup bersih.
- d. Menerapkan sikap disiplin dan bertanggung jawab
- e. Mengembangkan nilai-nilai pekerti luhur.

Tujuan:

- 1) Meningkatkan budi pekerti luhur.
- 2) Meningkatkan IMTAQ.
- 3) Meningkatkan keterampilan murid dengan bakat serta minat.

- 4) Meningkatkan yang sesuai PPK.
- 5) Mempersiapkan murid untuk melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi (wajib 9 tahun).

3. Fasilitas Sekolah

Sebagai lembaga pendidikan yang terakreditasi, SDN Trans Despot memiliki beberapa sarana dan prasarana yang menunjang terlaksananya proses belajar mengajar. Keberadaan sarana dan prasarana ini juga tentunya untuk tercapainya visi misi SDN Trans Despot yang telah dirancang sebagai mungkin. Tersedianya sarana dan prasarana yang berkualitas akan mendukung para guru dan murid dalam melaksanakan proses belajar mengajar dengan nyaman. Sebaliknya bila sarana dan prasarana tidak tersedia atau tidak dalam kondisi baik tentunya juga akan mengganggu kenyamanan para guru dan murid dalam melaksanakan proses pembelajaran. Oleh karena itu pihak sekolah dan pemerintah dalam hal ini tentunya Dinas Pendidikan dan Kebudayaan harus bekerja sama dalam menyediakan dan memfasilitasi tersedianya sarana dan prasarana yang baik untuk kenyamanan dan keamanan guru dan murid dalam pelaksanaan proses pembelajaran.

Berikut beberapa sarana dan prasarana yang terdapat di SDN Trans Despot Leungah.

Tabel 1.2 Sarana dan Prasarana

No	Nama	Jumlah	Kondisi
1.	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
2.	Ruang Guru	1	Baik
3.	Ruang TU	1	Baik

4.	Ruang Kelas	6	Kurang Baik
5.	Ruang UKS	1	Baik
6.	Ruang Pustaka	1	Baik
7.	Gudang	1	Baik
8.	Parkiran	1	Baik
9.	WC Guru	2	Baik
10.	WC Murid	2	Baik
11.	Tong Sampah	7	Baik

Sumber: Dokumen Profil SDN Trans Despot Leungah 2023

4. Jumlah Guru dan Pegawai

Guru atau guru memegang peran penting dalam menyukseskan kegiatan pembelajaran di suatu lembaga pendidikan. Kualitas dan kuantitas guru harus berbanding lurus dengan visi misi dan tujuan sekolah yang telah ditentukan. Jumlah guru atau tenaga pengajar baik itu guru PNS atau guru Honor harus seimbang dengan jumlah murid, jika jumlah murid terlalu banyak atau tidak seimbang dengan jumlah guru maka dikhawatirkan proses pembelajaran tidak akan berjalan sebagaimana mestinya. berikut

Tabel 1.3 Data jumlah guru dan pegawai di SD N Trans Despot Leungah

NO	Keterangan Personil	L	P	Jumlah
1.	Guru PNS	2	3	5
2.	Guru Honor	1	4	5
3.	Pegawai NonGuru/TU	1	0	1
Jumlah		4	7	11

Sumber: Dokumen Profil SDN Trans Despot Leungah 2023

Nama-nama Kepala Sekolah SDN Trans Despot Leungah dan masa menjabat.

Tabel 1.4 Data nama-nama kepala sekolah dan masa menjabat

NO	Nama	Masa Menjabat
1.	Mohammad Isa, S.Pd	1997-2014
2.	Marlina, S.Pd	2014-2020
3.	Yusri, S.Pd	2020- sekarang

Sumber: Dokumen profil SDN Trans Despot Leungah 2023

Nama-nama guru dan pegawai di SDN Trans Despot Leungah

Tabel 1.5 Data nama-nama guru dan pegawai di SDN Trans Despot Leungah

no	Nama / NIP	Tempat / Tgl. Lahir	L/P	Pangkat		Jabatan		Masa Kerja		pendidikan		TMT di Sekolah ini	TMT Pensiun	Status Pegawai	Alamat rumah		Jarak ke tempat tugas
				Gol. Ruang	TMT	Jabatan	TMT	Tahun	Bulan	Nama	Jurusan				Desa	Kecamatan	
1.	Yusri, S.Pd 196905061995041003	Lampahan, 06 Mei 1969	L	Pembina IV.a	2018/10/1	Kepala Sekolah	2012/2/1	20	0	Abulyatama	PKN	2020/2/7	2029	PNS	Lampahan	Seulimeum	7 KM
2.	Susi Maulita, S.Pd 198711182019032004	Aceh Besar, 18 November 1984	P	Penata Muda IIIa	2019/3/1	Guru Kelas	2019/3/1	0	11	USK	PGSD	2019/3/1	2047	PNS	Ruyung	Masjid Raya	15 KM
3.	Diana Fajarini, S.Pd 198801212019032006	Sabang, 21 Januari 1988	P	Penata Muda IIIa	2019/3/1	Guru Kelas	2019/3/1	0	11	Serambi Mekkah	PGSD	2019/3/1	2048	PNS	Labuy	Baitussalam	33 KM
4.	Mayasari, S.Pd 198803242019032007	Aceh Besar, 24 Maret 1988	P	Penata Muda IIIa	2019/3/1	Guru Kelas	2019/3/1	0	11	USK	PGSD	2019/3/1	2048	PNS	Meunasah Bakhtu	Sukamakmur	50 KM
5.	Afrizal Faqri, S.Pd 199509022019031004	Lamreh, 02 September 1995	L	Penata Muda IIIa	2019/3/1	Guru PAI	2019/3/1	0	11	UIN Ar- Raniry	PAI	2019/3/1	2055	PNS	Lamreh	Masjid Raya	15 KM
6.	ABD. Majid 197301021996081002	Aceh Besar, 02 Januari 1973	L	Pengatur Muda IIa	1996/8/1	PJS	1996/8/1	25	0	SMA Adhidharma	IPA	1996/8/1	2033	PNS	Beureunut	Seulimeum	1 KM
7.	Zumarni, S.Pd	Aceh Besar, 06 Mei 1970	P	Guru Kontrak Daerah	2003/1/1	Guru PAI	2003/1/1	17	0	Serambi Mekkah	PAI	2003/1/1		NON- PNS	Lampahan	Seulimeum	7 KM
8.	Nila Rauzana, S.Pd	Aceh Besar, 11 Agustus 1997	P	Guru Honor	2021/1/1	Guru Kelas	2021/1/1	2	0	UIN Ar- Raniry	PGMI	2021/1/1		NON- PNS	Lampahan	Seulimeum	3 KM
9.	Darmawati, S.Pd	Lampahan, 27 Mei 1984	P	Guru Honor	2006/1/1	Guru Kelas	2006/1/1	0	1	Serambi Mekkah	PGSD	2023/7/1		NON- PNS	Ujong Keupala	Seulimeum	7 KM
10.	Rita Zahara, S.Pd	Lampahan, 08 Agustus 1999	P	Guru Honor	2023/5/25	Guru Kelas	2023/5/25	0	0	UBBG	PGSD	2023/5/25		NON- PNS	Ujong Mesjid	Seulimeum	8 KM
11.	Nauval Hikmatiar, S.Pd	Aceh Besar, 01 Maret 1993	L	Guru Honor	2021/1/1	Guru PJOK	2021/1/1	2	2	Serambi Mekkah	PGSD	2021/1/1		NON- PNS	Lampahan	Seulimeum	7 KM

Sumber: Dokumen profil SDN Trans Despot Leungah 2023

Berdasarkan tabel jumlah guru dan pegawai di atas, dapat diketahui bahwa keseluruhan jumlah guru dan pegawai 11 orang. Guru dan pegawai laki-laki berjumlah 4 orang dan perempuan 7 orang. Keseluruhan jumlah guru dan pegawai di SDN Trans Despot Leungah termasuk cukup dan sesuai dengan jumlah murid di SDN Trans Despot Leungah.

5. Jumlah Murid

Jumlah murid SDN Trans Despot Leungah dari kelas I sampai kelas VI.

Tabel 1.6 Jumlah murid di SDN Trans Despot Leungah

Kelas	Jumlah Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
I	1	3	4	7

II	1	8	4	12
III	1	2	1	3
IV	1	1	1	2
V	1	4	2	6
VI	1	0	5	5
Total	6	18	17	35

Sumber: Dokumen Profil SDN Trans Despot Leungah 2023

B. Kompetensi profesional Guru Pendidikan Agama Islam dalam menguasai metode pembelajaran di SDN Trans Despot Leungah

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka ada beberapa narasumber yang diwawancarai untuk mengetahui kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam dalam menguasai metode pembelajaran di SDN Trans Despot Leungah. Adapun hasil wawancaranya dapat dinyatakan sebagai berikut:

Narasumber pertama, menyatakan bahwa di SDN Trans Despot Leungah telah menerapkan kurikulum 2013 untuk kurikulum Pendidikan Agama Islam dan sekarang dalam masa transisi ke kurikulum merdeka. Hal ini tentunya menunjukkan bahwa SDN Trans Despot leungah telah menerapkan kurikulum yang sesuai dengan arahan Kementerian Pendidikan dan Budaya. Begitu juga penerapan metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam sudah disesuaikan dengan kurikulum 2013. Adapun hasil wawancara dengan Bapak Yusri selaku Kepala Sekolah di SDN Trans Despot Leungah sebagai berikut:

“Alhamdulillah di tempat kita sudah menerapkan kurikulum 2013, termasuk juga untuk kurikulum Pendidikan Agama Islam. Begitu juga dengan metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru Pendidikan

Agama Islam sudah disesuaikan dengan anjuran dari kurikulum 2013”.¹⁰⁸

Sebagai seorang pimpinan sekolah, Kepala Sekolah SDN Trans Despot Leungah terus berupaya untuk mendorong semua guru termasuk guru Pendidikan Agama Islam untuk terus mengembangkan kompetensi profesionalnya dengan mengikuti penataran/ diklat nasional yang dilakukan oleh lembaga-lembaga terkait. Adapun hasil wawancaranya sebagai berikut:

“Sebagai pimpinan disini kita terus berusaha untuk membawa sekolah yang kami pimpin terus berkembang dan menjadi lebih baik kedepannya, salah satu yang kami usahakan adalah dengan mendorong semua guru dan termasuk guru Pendidikan Agama Islam untuk terus mengikuti diklat/penataran dalam pengembangan kompetensi guru yang diselenggarakan oleh lembaga pendidikan terkait.”²⁰⁸

Kompetensi guru adalah salah satu komponen yang sangat penting dan harus dikuasai oleh tiap-tiap guru termasuk guru Pendidikan Agama Islam. Salah satu syarat agar para guru memiliki kompetensi adalah dengan telah menempuh pendidikan yang telah diperuntukkan bagi tiap-tiap guru, termasuk diantaranya adalah para guru telah menyelesaikan pendidikan Strata-1, dan para guru juga harus mengajar mata pelajaran yang sesuai dengan program studi yang telah ditempuh di pendidikan tinggi. Adapun wawancaranya sebagai berikut:

“Guru yang ada di SDN Trans Despot Leungah, semuanya sudah memiliki kualifikasi sarjana dan semuanya mengajar mata pelajaran yang sesuai dengan latar belakang jurusan di pendidikan tinggi mereka. Begitu juga dengan guru Pendidikan Agama Islam yang kita miliki

¹⁰⁸ Wawancara dengan Kepala Sekolah SDN Trans Despot Leungah Tanggal 27 Juli 2023.

²⁰⁸ Wawancara Kepala Sekolah SDN Trans Despot Leungah Tanggal 27 Juli 2023.

disini, keduanya telah menempuh pendidikan strata-1, dan telah lulus dari program studi Pendidikan Agama Islam juga.”²⁰⁹

Penataran-penataran tersebut diharapkan dapat meningkatkan kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam dalam menguasai metode pembelajaran. Dan juga sekarang bagi guru-guru yang sudah PNS atau PPPK wajib untuk memiliki satu sertifikat mengikuti penataran/diklat setiap bulannya. Ini merupakan arahan dari kementerian pendidikan dan budaya, dimana nantinya sertifikat mengikuti pelatihan-pelatihan tersebut harus diupload di ekinerja para guru. Hasil wawancaranya sebagai berikut:

“Saat ini untuk guru-guru yang telah diangkat menjadi PNS dan PPPK memang harus memiliki minimal satu sertifikat mengikuti penataran/diklat setiap bulannya yang kemudian harus diupload di ekinerja guru masing-masing.”²¹⁰

Guru Pendidikan Agama Islam di SDN Trans Despot Leungah ini dalam menguasai metode pembelajaran sudah cukup baik. Hal ini terjadi karena guru Pendidikan Agama Islam sudah mempunyai wawasan yang mendalam terkait materi yang diajarkannya dan juga telah menguasai metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui pelatihan-pelatihan yang mereka ikuti. Adapun hasil wawancaranya sebagai berikut:

“Hasil dari penguasaan metode pembelajaran yang baik dari guru Pendidikan Agama Islam dapat kita lihat dari proses pembelajaran yang

²⁰⁹ Wawancara Kepala Sekolah SDN Trans Despot Leungah Tanggal 27 Juli 2023.

²¹⁰ Wawancara Kepala Sekolah SDN Trans Despot Leungah Tanggal 27 Juli 2023.

menyenangkan dan murid dapat memahami materi yang telah diajarkan oleh guru Pendidikan Agama Islam.”²¹¹

Penguasaan metode Pembelajaran oleh guru Pendidikan Agama Islam sejauh ini sudah cukup bagus dan menyesuaikan dengan kurikulum 2013. Di tempat kita ada dua orang guru Pendidikan Agama Islam, ada yang sudah diangkat menjadi PNS dan juga menjabat sebagai Wakil Kepala Sekolah, satu lagi masih berstatus tenaga kontrak tapi sudah memiliki sertifikat guru. Adapun hasil wawancaranya sebagai berikut:

“Di SDN Trans Despot Leungah kita memiliki dua orang guru Pendidikan Agama Islam, ada yang sudah diangkat menjadi PNS dan juga menjabat sebagai Wakil Kepala Sekolah, satu lagi masih berstatus tenaga kontrak tapi sudah memiliki sertifikat guru.”²¹²

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber pertama, maka dapat disimpulkan bahwa SDN Trans Despot Leungah telah menerapkan kurikulum 2013 untuk pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Guru Pendidikan Agama Islam telah memiliki kompetensi Profesional, guru Pendidikan Agama Islam sudah memiliki kualifikasi pendidikan strata-1 dan telah menepuh pendidikan dari program Studi Pendidikan Agama Islam, mengikuti diklat pengembangan kompetensi profesional guru dan juga sudah menguasai metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

²¹¹ Wawancara Kepala Sekolah SDN Trans Despot Leungah Tanggal 27 Juli 2023.

²¹² Wawancara Kepala Sekolah SDN Trans Despot Leungah Tanggal 27 Juli 2023.

Narasumber kedua, menyatakan bahwa sebagai Wakil kepala sekolah dan guru Pendidikan Agama Islam. SDN Trans Despot Leungah telah menerapkan kurikulum 2013, termasuk juga untuk kurikulum Pendidikan Agama Islam. Guru Pendidikan Agama Islam masuk ke kelas tepat waktu dan sudah menyiapkan terkait materi, metode pembelajaran dan media pembelajaran sebelum memasuki ruang kelas. Adapun hasil wawancara dengan Bapak Afrizal Faqri selaku Wakil Kepala Sekolah dan guru Pendidikan Agama Islam di SDN Trans Despot Leungah sebagai berikut:

“Tentunya sebelum memasuki ruang kelas saya sudah mempersiapkan diri dan memastikan materi, metode, dan media pembelajaran apa yang nantinya akan saya gunakan dalam melaksanakan proses pembelajaran.”²¹³

Usaha-usaha yang dilakukan oleh Bapak Kepala Sekolah dan Wakil Kepala Sekolah dalam mendorong para guru termasuk guru Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan kompetensi profesional dalam menguasai metode pembelajaran adalah dengan mengikuti diklat-diklat nasional yang bertema pengembangan kompetensi guru dan pengembangan metode ajar yang diselenggarakan oleh lembaga-lembaga pendidikan terkait. Adapun hasil wawancaranya sebagai berikut:

“Ada upaya-upaya yang dilakukan oleh pimpinan SDN Trans Despot Leungah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam dalam menguasai metode pembelajaran dengan mendorong para guru termasuk guru Pendidikan Agama Islam untuk

²¹³ Wawancara Wakil Kepala Sekolah sekaligus guru Pendidikan Agama Islam di SDN Trans Despot Leungah Tanggal 28 Juli 2023.

mengikuti diklat-diklat nasional yang bertema pengembangan kompetensi guru dan pengembangan metode ajar yang diselenggarakan oleh lembaga-lembaga pendidikan terkait.”²¹⁴

Kemudian dalam pelaksanaan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam, kita melaksanakan pembelajaran menyesuaikan dengan situasi dan kondisi murid kita. Guru Pendidikan Agama Islam harus mampu melihat situasi dan kondisi murid dengan baik. Sehingga nantinya dalam pelaksanaan pembelajaran, guru Pendidikan Agama Islam mampu menerapkan metode pembelajaran yang tepat dengan materi ajar dan sesuai dengan karakteristik murid. Adapun hasil wawancaranya sebagai berikut:

“Dalam pelaksanaan proses pembelajaran kita akan terlebih dahulu melihat situasi dan kondisi murid. Sehingga nantinya ketika proses pembelajaran berjalan kita dapat menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi ajar dan karakteristik murid.”²¹⁵

Sebelum kita memasuki ruang kelas terlebih dahulu kita sudah menyiapkan perangkat pembelajaran berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Dimana nantinya Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) ini akan menjadi *guidelines* bagi para guru dalam melaksanakan proses pembelajaran di dalam kelas, dimana nantinya langkah-langkah yang akan kami tempuh dari membuka pembelajaran sampai nantinya menutup kembali pembelajaran dan juga berisi metode apa saja yang akan kami tempuh dalam

²¹⁴ Wawancara Wakil Kepala Sekolah guru sekaligus Pendidikan Agama Islam di SDN Trans Despot Leungah Tanggal 28 Juli 2023.

²¹⁵ Wawancara Wakil Kepala Sekolah sekaligus guru Pendidikan Agama Islam di SDN Trans Despot Leungah Tanggal 28 Juli 2023.

penyampaian materi pembelajaran. Sebelumnya Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) ini sudah disetujui oleh Kepala Sekolah. Adapun hasil wawancaranya sebagai berikut:

“Tentunya kita sudah menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) ketika awal semester, yang nantinya akan menjadi *guidelines* bagi kami para guru dalam melaksanakan proses pembelajaran di dalam kelas, dimana nantinya langkah-langkah yang akan kami tempuh dari membuka pembelajaran sampai nantinya menutup kembali pembelajaran dan juga berisi metode apa saja yang akan kami tempuh dalam menyampaikan materi pembelajaran. Dimana sebelumnya Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) ini sudah disetujui terlebih dahulu oleh kepala sekolah.”²¹⁶

Dalam pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi guru Pendidikan Agama Islam sudah memanfaatkan media pembelajaran seperti infokus untuk membuat murid lebih bersemangat dalam melaksanakan proses pembelajaran. Adapun hasil wawancaranya sebagai berikut:

“Kita di SDN Trans Despot Leungah sudah memanfaatkan media pembelajaran berbasis teknologi seperti infokus dalam proses pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran berbasis infokus dapat membuat murid lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran.”²¹⁷

Salah satu sumber belajar yang digunakan di SDN Trans Despot Leungah adalah buku teks. Ketersediaan buku teks di SDN Trans Despot Leungah sangat sedikit dan kondisinya sangat tidak layak. Karena sekarang anggaran untuk membeli buku teks untuk murid berasal dari dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS), jumlah dana BOS ini tergantung pada jumlah

²¹⁶ Wawancara Wakil Kepala Sekolah sekaligus guru Pendidikan Agama Islam di SDN Trans Despot Leungah Tanggal 28 Juli 2023.

²¹⁷ Wawancara Wakil Kepala Sekolah dan guru Pendidikan Agama Islam di SDN Trans Despot Leungah Tanggal 28 Juli 2023.

murid, karena jumlah murid di SDN Trans Despot Leungah sedikit maka dana BOS yang kami terima juga sedikit dan tidak cukup untuk membeli buku teks untuk murid. Adapun hasil wawancaranya sebagai berikut:

“Di SDN Trans Despot Leungah kita memiliki kendala pada ketersediaan buku teks bagi murid, buku teks yang tersedia sangat tidak layak pakai. Karena sekarang anggaran untuk membeli buku teks untuk murid berasal dari dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS), jumlah dana BOS ini tergantung pada jumlah murid, karena jumlah murid di SDN Trans Despot Leungah sedikit maka dana BOS yang kami terima juga sedikit dan tidak cukup untuk membeli buku teks untuk murid.”²¹⁸

Narasumber ketiga, menyatakan bahwa kurikulum Pendidikan Agama Islam yang diterapkan di SDN Trans Despot Leungah sudah menggunakan kurikulum 2013. Guru Pendidikan Agama Islam juga selalu tepat waktu ketika memasuki ruang kelas. Adapun hasil wawancara dengan Ibu Zumarni selaku guru Pendidikan Agama Islam di SDN Trans Despot Leungah sebagai berikut:

“Di SDN Trans Despot leungah kita sudah menerapkan kurikulum 2013 untuk kurikulum Pendidikan Agama Islam. Guru Pendidikan Agama Islam juga selalu tepat waktu ketika masuk ke ruang kelas.”²¹⁹

Dalam melaksanakan proses pembelajaran selama ini guru Pendidikan Agama Islam sudah memiliki kompetensi. Kompetensi guru adalah kemampuan dasar seorang guru dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang guru. Jika seorang guru tidak memiliki yang namanya kompetensi maka secara otomatis dia tidak dapat menjalankan tugas-tugasnya sebagai seorang guru dan

²¹⁸ Wawancara Wakil Kepala Sekolah dan guru Pendidikan Agama Islam di SDN Trans Despot Leungah Tanggal 28 Juli 2023.

²¹⁹ Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam di SDN Trans Despot Leungah Tanggal 28 Juli 2023.

tentunya ini pasti akan menimbulkan masalah seiring berjalannya waktu. Kompetensi dasar guru yang harus benar-benar dikuasai adalah seperti menguasai bahan ajar, menguasai metode pembelajaran, dan mampu mengelola kelas. Adapun wawancaranya sebagai berikut:

“Kompetensi guru adalah kemampuan dasar seorang guru dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang guru. Jika seorang guru tidak memiliki yang namanya kompetensi maka secara otomatis dia tidak dapat menjalankan tugas-tugasnya sebagai seorang guru dan tentunya ini pasti akan menimbulkan masalah seiring berjalannya waktu. Kompetensi dasar guru yang harus benar-benar dikuasai adalah seperti menguasai bahan ajar, menguasai metode pembelajaran, dan mampu mengelola kelas.”²²⁰

Penguasaan metode pembelajaran sangatlah penting bagi setiap guru, karena jika guru hanya menguasai materi ajar saja maka tanpa menguasai cara-cara untuk mentransfer ilmu kepada murid yaitu melalui metode pembelajaran maka wawasan yang guru tersebut miliki akan sia-sia, karena tidak bisa membagi ilmunya tersebut kepada murid. Berikut hasil wawancaranya:

“Penguasaan metode pembelajaran bagi tiap-tiap guru sangatlah penting, disamping para guru juga harus menguasai materi ajar. Penguasaan metode pembelajaran dapat membantu guru dalam menyampaikan materi ajar dan murid juga dapat memahami materi ajar yang telah dijelaskan oleh guru.”²²¹

Ketersediaan fasilitas sekolah juga merupakan pendukung bagi guru untuk meningkatkan kompetensi profesional dalam menguasai metode pembelajaran. Seperti tersedianya media pembelajaran seperti infokus dan

²²¹ Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam di SDN Trans Despot Leungah Tanggal 28 Juli 2023.

lainnya. Namun sayangnya di SDN Trans Despot Leungah kita kekurangan buku pegangan untuk murid. Berikut hasil wawancaranya:

“Di SDN Trans Despot Leungah kita sudah memiliki media pembelajaran seperti infokus, walaupun hanya satu buah. Namun sayangnya kita disini kekurangan buku pegangan untuk murid, kalau dulu buku pegangan kita dapatkan langsung dari dinas pendidikan dan kebudayaan, kalo sekarang tidak ada lagi. Untuk mendapatkan buku pegangan kita harus membelinya melalui dana BOS (Bantuan Operasional Sekolah), dan jumlah dana BOS tergantung dari jumlah murid, karena jumlah murid kita sedikit maka secara otomatis dana BOS kita kurang dan tidak cukup untuk membeli buku pegangan sesuai dengan jumlah murid.”²²²

Hasil observasi juga menunjukkan bahwa di SDN Trans Despot Leungah telah menerapkan kurikulum 2013 dalam pelaksanaan proses pembelajaran, termasuk juga untuk pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Proses pembelajaran dilaksanakan secara proporsional dengan beracuan pada kurikulum 2013. Guru Pendidikan Agama Islam belum sepenuhnya memiliki kompetensi profesional guru, hal ini dapat dilihat dengan masih ada guru Pendidikan Agama Islam yang belum memiliki sertifikat guru. Guru Pendidikan Agama Islam di SDN Trans Despot Leungah juga belum sepenuhnya menguasai metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam, hal ini dapat dilihat pada saat pelaksanaan pembelajaran, dimana guru Pendidikan Agama Islam terlalu sering menggunakan metode ceramah saja. SDN Trans Despot Leungah kekurangan buku pegangan untuk murid, buku pegangan yang tersedia sudah kurang layak untuk digunakan oleh murid.²²³

²²² Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam di SDN Trans Despot Leungah Tanggal 28 Juli 2023.

²²³ Hasil Observasi di SDN Trans Despot Leungah pada tanggal 27-28 Juli 2023.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, dapat disimpulkan bahwa di SDN Trans Despot Leungah telah Menggunakan kurikulum 2013 untuk kurikulum Pendidikan Agama Islam dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Guru Pendidikan Agama Islam telah menyiapkan perangkat-perangkat pembelajaran sebelum memasuki ruang kelas. Guru Pendidikan Agama Islam belum sepenuhnya menguasai kompetensi profesional guru, dikarenakan hanya satu guru Pendidikan Agama Islam yang sudah memiliki sertifikat guru. Guru Pendidikan Agama Islam belum sepenuhnya menguasai metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang menyeluruh. Guru Pendidikan Agama Islam selalu mengikuti diklat-diklat nasional setiap bulannya yang diselenggarakan oleh lembaga pendidikan terkait, baik secara daring maupun luring. SDN Trans Despot Leungah kekurangan dalam memiliki buku pegangan yang layak dan memadai bagi murid.

C. Solusi untuk meningkatkan kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam dalam menguasai metode pembelajaran di SDN Trans Despot Leungah

Hasil wawancara dengan beberapa narasumber, solusi untuk meningkatkan kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam dalam menguasai metode pembelajaran dapat dinyatakan sebagai berikut:

Narasumber pertama, solusi untuk meningkatkan kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam dalam menguasai metode pembelajaran adalah dengan kesadaran pribadi masing-masing para guru termasuk guru Pendidikan Agama Islam untuk terus mengembangkan dan

mempertahankan kompetensinya dengan mengikuti diklat-diklat nasional yang bertepatan pengembangan kompetensi guru yang diselenggarakan oleh lembaga pendidikan terkait. Kami juga mendukung dan mempertahankan kompetensi profesional para guru kami dengan menyediakan sarana dan prasarana yang bagus dan bisa dimanfaatkan sebaik mungkin. Seperti menyediakan ruang kelas yang bagus dan nyaman, sehingga tidak akan mengganggu proses pembelajaran dan juga fasilitas-fasilitas lain yang menunjang kompetensi profesional guru. Adapun hasil wawancara dengan Kepala Sekolah Bapak Yusri sebagai berikut:

“Kami sangat berharap agar semua guru di SDN Trans Despot untuk terus dapat meningkatkan dan mempertahankan kemampuan profesionalnya, karena itu merupakan salah satu kemampuan dasar seorang guru dalam melaksanakan tugasnya. Kami juga sangat mendukung keinginan para guru untuk terus meningkatkan kemampuan profesionalnya dengan cara kami sering mengirim para guru untuk mengikuti pelatihan-pelatihan yang diselenggarakan oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan tingkat kabupaten dan provinsi. Sekarang ada juga yang namanya E-Kinerja, dimana guru yang sudah diangkat menjadi PNS/PPPK harus mengupload tentang kegiatan mereka mengajar selama sebulan dan juga harus memiliki satu sertifikat mengikuti diklat nasional, baik itu secara luring ataupun daring, minimal satu sertifikat perbulan. Ini juga merupakan program pemerintah dalam upaya untuk meningkatkan kompetensi profesional para guru termasuk guru Pendidikan Agama Islam. Kami juga mendukung dan mempertahankan kompetensi profesional para guru kami dengan menyediakan sarana dan prasarana yang bagus dan bisa dimanfaatkan sebaik mungkin. Seperti menyediakan ruang kelas yang bagus dan nyaman, sehingga tidak akan mengganggu proses pembelajaran dan juga fasilitas-fasilitas lain yang menunjang kompetensi profesional guru”²²⁴

²²⁴ Wawancara dengan Kepala Sekolah SDN Trans Despot Leungah pada tanggal 27 Juli 2023.

Narasumber kedua, menyebutkan solusi dalam meningkatkan kompetensi profesional dalam menguasai metode pembelajaran adalah dengan terus mengikuti pelatihan-pelatihan yang dilaksanakan oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan ataupun diklat-diklat nasional yang bertemakan pengembangan kompetensi profesional guru dalam menguasai metode pembelajaran yang diselenggarakan oleh lembaga pendidikan terkait. Adapun hasil wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah dan juga guru Pendidikan Agama Islam Bapak Afrizal Faqri sebagai berikut:

“Sebagai seorang guru kami harus terus berusaha meningkatkan dan mengembangkan kemampuan kami sebagai bentuk tanggung jawab menjadi seorang guru, termasuk salah satunya yaitu kompetensi profesional. Salah satu upaya kami adalah dengan terus belajar, mengikuti pelatihan-pelatihan atau diklat nasional, untuk terus menambah ilmu-ilmu terkait pemanfaatan teknologi dalam pendidikan dan lainnya.”²²⁵

Narasumber ketiga mengatakan bahwa solusi untuk meningkatkan kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam dalam menguasai metode pembelajaran adalah dengan ketersediaan sarana dan prasarana sekolah yang mendukung kegiatan pembelajaran, juga ketersediaan sumber belajar yang layak dan memadai seperti buku pegangan untuk murid. Adapun hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam Ibu Zumarni sebagai berikut:

“Ketersediaan fasilitas sekolah memang sangat penting dalam menunjang kompetensi profesional guru. Sayangnya di SDN Trans Despot Leungah kita masih kekurangan sumber-sumber belajar seperti buku pegangan untuk murid, karena kita kekurangan murid yang berdampak pada kurangnya dana BOS yang seharusnya dapat kita manfaatkan untuk membeli buku pegangan bagi murid. Kami menginisiasi kekurangan buku pegangan bagi murid dengan hanya

²²⁵ Wawancara Wakil Kepala Sekolah dan Guru Pendidikan Agama Islam di SDN Trans Despot Leungah Tanggal 28 Juli 2023.

membeli satu buku untuk satu pelajaran dan kelas, selebihnya akan kami perbanyak dengan cara di fotokopi.”²²⁶

Kemudian hasil observasi selama di SDN Trans Despot Leungah, maka dapat disimpulkan bahwa solusi dalam meningkatkan kompetensi profesional dalam menguasai metode pembelajaran adalah kesadaran pribadi masing-masing para guru, termasuk guru Pendidikan Agama Islam untuk terus meningkatkan dan mempertahankan kompetensi profesionalnya dengan mengikuti diklat-diklat nasional yang mengusung tema pengembangan kompetensi profesional guru atau pengembangan metode ajar yang diselenggarakan oleh lembaga-lembaga pendidikan terkait. Juga tersedianya fasilitas-fasilitas sekolah seperti media ajar dan sumber belajar.²²⁷

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di SDN Trans Despot Leungah, dapat disimpulkan bahwa solusi untuk meningkatkan kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam di SDN Trans Despot Leungah adalah dengan mendorong guru Pendidikan Agama Islam untuk terus meningkatkan dan mempertahankan kompetensi profesionalnya dengan mengikuti diklat-diklat nasional yang mengusung tema pengembangan kompetensi profesional guru atau pengembangan metode ajar yang diselenggarakan oleh lembaga-lembaga pendidikan terkait. Tersedianya fasilitas sekolah yang layak dan memadai, seperti media ajar dan sumber ajar.

²²⁶ Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam di SDN Trans Despot Leungah Tanggal 28 Juli 2023.

²²⁷ Hasil Observasi di SDN Trans Despot Leungah pada tanggal 27-28 Juli 2023.

D. Analisis Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan sebelumnya, maka kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam dalam menguasai metode pembelajaran di SDN Trans Despot Leungah ada beberapa hal yang akan diperhatikan. Hal ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam dalam menguasai Metode Pembelajaran di SDN Trans Despot Leungah. Rinciannya sebagai berikut:

1. Guru Pendidikan Agama Islam di SDN Trans Despot Leungah belum sepenuhnya menguasai metode pembelajaran yang beragam.
2. SDN Trans Despot Leungah sudah menerapkan kurikulum 2013 untuk kurikulum Pendidikan Agama Islam dan sedang dalam masa transisi ke kurikulum merdeka.
3. Guru Pendidikan Agama Islam di SDN Trans Despot Leungah telah memiliki kualifikasi pendidikan S-1.
4. Guru Pendidikan Agama Islam di SDN Trans Despot Leungah telah mempersiapkan diri dan materi yang akan diajarkannya sebelum memasuki ruang kelas
5. Guru Pendidikan Agama Islam di SDN Trans Despot Leungah belum semuanya memiliki sertifikat guru.
6. Kepala sekolah mendorong guru Pendidikan Agama Islam untuk mengikuti pelatihan atau penataran yang dilaksanakan oleh lembaga pendidikan terkait, baik secara luring maupun daring.

7. Belum tercukupinya sumber belajar yang layak dan memadai seperti buku pegangan untuk murid .

Solusi dalam meningkatkan kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam di SDN Trans Despot Leungah adalah sebagai berikut:

1. Guru Pendidikan Agama Islam mengikuti berbagai pelatihan atau penataran yang diselenggarakan oleh lembaga pendidikan terkait.
2. Kesadaran pribadi guru Pendidikan Agama Islam untuk terus mengembangkan kompetensi profesionalnya.
3. Ketersediaan fasilitas sekolah yang layak dan memadai untuk menunjang peningkatan kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam dalam menguasai metode pembelajaran.
4. Kesadaran pemangku jabatan seperti dinas pendidikan dan kebudayaan dalam menentukan jumlah dana BOS bagi tiap-tiap sekolah.
5. Kepala sekolah memberikan dukungan yang serius dalam peningkatan kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam dalam menguasai metode pembelajaran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis tentang “Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menguasai Metode Pembelajaran di SDN Trans Despot Leungah” dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam di SDN Trans Despot Leungah dapat dikatakan masih kurang baik, seperti guru Pendidikan Agama Islam belum sepenuhnya menguasai metode pembelajaran yang beragam, guru Pendidikan Agama Islam belum semuanya memiliki sertifikat guru, guru Pendidikan Agama Islam sudah memiliki kualifikasi pendidikan S-1, guru Pendidikan Agama Islam memiliki latar belakang pendidikan tinggi yang sesuai dengan mata pelajaran yang diampunya, guru Pendidikan Agama Islam sudah mempersiapkan diri dan materi yang akan diajarkannya sebelum memasuki ruang kelas.
2. Solusi untuk meningkatkan kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam dalam menguasai metode pembelajaran di SDN Trans Despot Leungah, diantaranya selalu mengikuti diklat/penataran terkait pengembangan kompetensi guru dalam menguasai metode pembelajaran yang diselenggarakan oleh lembaga pendidikan terkait,

tersedia media pembelajaran yang layak dan memadai dan tersedia sumber belajar seperti buku pegangan untuk murid.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disebutkan di atas, maka penulis memiliki saran dalam penelitian ini adalah:

1. Diharapkan guru Pendidikan Agama Islam untuk menguasai kompetensi profesional dalam menguasai metode pembelajaran untuk memudahkannya dalam memaparkan materi pelajaran kepada murid.
2. Diharapkan guru Pendidikan Agama Islam untuk terus mengembangkan kompetensi profesionalnya dalam menguasai metode pembelajaran dengan mengikuti pelatihan/penataran yang diselenggarakan oleh lembaga pendidikan terkait pengembangan metode pembelajaran.
3. Diharapkan kepada pemangku jabatan dalam ranah pendidikan untuk dapat mengevaluasi kebijakan terkait sumber belajar seperti buku pegangan untuk murid tidak harus dibeli melalui dana BOS (Bantuan Operasional Sekolah).
4. Diharapkan kepada peneliti selanjutnya untuk dapat melanjutkan penelitian ini tentang kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam dalam menguasai metode pembelajaran dengan guru mata pelajaran lainnya.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Al-Nahlawi, Abdurrahman. *Prinsip-prinsip dan Metode Pendidikan Islam*. Bandung: Diponegoro. 1992.
- Anwar, Muhammad. *Menjadi Guru Profesional*. Jakarta: Kencana. 2018.
- Arief, Armai. *Pengantar Ilmu dan Metode Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Press. 2002.
- Arikunto, Suharsimi. *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*. Jakarta: Rineka Cipta. 1993.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (online) <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/Guru>. Diakses pada 9 Juni 2023.
- Daradjat, Zakiah, dkk. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Cet. Ke-II. Jakarta: Bumi Aksara. 2010.
- Dimiyati, Johni. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya pada Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana. 2013.
- Djamarah, Syifaul Bahri. *Guru & Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta. 2010.
- Dudung, Agus. "Kompetensi Profesional Guru". *Jurnal Kesejahteraan Keluarga dan Pendidikan*, Vol. 05, No. 01. 2018.
- Fajri, EM Zul dan Ratu Aprilia Senja. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Cet. Ke-3. Palangka Raya: Difa Publisher. 2008.
- Febriana, Rina. *Kompetensi Guru*. Jakarta Timur: Bumi Aksara. 2019.
- Getteng, Abd Rahman. *Pendidikan Islam dalam Pembangunan*. Ujung Pandang: Yayasan al-Ahkam. 1997.
- Hardani, dkk. *Metodologi Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu Group. 2020.
- Jamil, Suprihatiningrum. *Guru Profesional*. Jogjakarta: Aruzz Media. 2014.
- Jaya, I Made Laut Merta. *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia. 2020.
- Kasiram. *Kapita Selekta Pendidikan*. IANI Malang: Biro Ilmiah. 2004.
- Khoiri, Hoyyima. *Jitu dan Mudah Lulus Sertifikasi Guru*. Yogyakarta: Benning. 2010.
- Kunandar. *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses Sertifikat Guru*. Jakarta: Rajawali Pers. 2011.
- Lamatenggo, Nina. *Strategi Pembelajaran*. Gorontalo: Universitas Negeri Gorontalo. 2020.

- Magono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta. 2004.
- Mulyasa, E. *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2007.
- _____. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2002.
- Musfah, Jejen. *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*. Jakarta: Kencana. 2012.
- Nurainiah. "Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam. Serambi Tarbawi". *Jurnal Studi Pemikiran, Riset dan Pengembangan Pendidikan Islam*, Vol. 01, No. 01. 2013.
- Nur, Ghina Dewi Lestari. *Pembelajaran Vokal Grup dalam Kegiatan Pembelajaran Diri di SMPN 1 Penambangan Ciamis*. Bandung: UPI. 2014.
- Pianda, Didi. *Kinerja Guru*. Jawa Barat: Jejak. 2018.
- Rahim, Abdan. "Strategi dan Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam". *Jurnal Pendidikan dan Islam Kontemporer*, Vol. 1, No. 2. 2020.
- Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Kalam Mulia. 1994.
- _____. *Profesi dan Etika Keguruan*. Jakarta: Kalam Mulia. 2013.
- Republik Indonesia. *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi. Jakarta. 2003.
- Republik Indonesia. *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi. Jakarta. 2005.
- Republik Indonesia. *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Standar Kompetensi Guru*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi. Jakarta. 2007.
- Rofa'ah. *Pentingnya Kompetensi Guru dalam Kegiatan Pembelajaran dalam Persepektif Islam*. Yogyakarta: Deepublish. 2016.
- Riswandi. *Kompetensi Profesional Guru Rumpun Mata Pelajaran PAI di Madrasah Ibtadaiyah (MI) II Model Samarinda*. Vol, 08. No, 01. 2020.
- Rusman. *Belajar dan Pembelajaran berorientasi standar proses Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara. 2010.
- Sadirman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers. 2014.
- Saleh, Abdul Rachman. *Madrasah dan Pendidikan Anak Bangsa*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2005.
- Salim, Peter dan Yenny Salim. *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*. Jakarta: Modern English. 2008.

- Sembiring, M Gorky. *Mengungkap Rahasia dan Tips Mengajar Menjadi Guru Sejati*. Yogyakarta: Best Publisher. 2009.
- Semiawan, Conny R. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Grasindo. 2017.
- Siregar, Yulinda. "Kompetensi Guru dalam Bidang Strategi Perencanaan dan Pembelajaran Matematika", *Jurnal Formatif*, Vol. 3, No. 1. 2013.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2013.
- _____. *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2014.
- Sulaiman. *Metode Penelitian Pendidikan Agama Islam*. Banda Aceh: Yayasan PeNa. 2017.
- Sulaiman, dkk. "Kendala Guru dalam Menerapkan Model Pembelajaran pada Pembelajaran Tematik Berdasarkan Kurikulum 2013 di SD Negeri 2 Kota Banda Aceh", *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Vol. 2, No. 1. 2017.
- Surya, Muhammad. *Percikan Perjuangan Guru*, Cet. Ke-1. Semarang: Aneka Ilmu. 2003.
- Syahid, Abd dan H. M. Ilyas. "Pentingnya Metodologi Pembelajaran Bagi Guru". Vol. 04, No. 01. 2018.
- Tim. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Reality Publisher. 2008.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Balai Pustaka. 2002.
- Uhbiyati. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia. 1997.
- Uno, Hamzah B. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara. 2006.
- Usman, Moh Uzer. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 1996.
- _____. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2005.
- Usman dan Setiawati. *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 1999.
- Utomo, Khoirul Budi. "Strategi dan Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam MI", *Modeling: Jurnal Program Studi PGMI*, Vol. 5, No. 2. 2018.
- Yamin, Martinis. *Profesional Guru dan Impelementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Gaung Persada Press. 2006.
- Zulkifli. *Metode Pengajaran Bahasa Arab*. Pekanbaru: Zanafa Publising. 2011.

Zuriah, Nurul. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara. 2009.



SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

NOMOR: B- 4159 /Un.08/FTK/KP.07.6/07/2023

87

TENTANG

PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA/I FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUN UIN AR-RANIRY

- Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa/i pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, maka dipandang perlu menunjukkan pembimbing skripsi yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan.
- b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat diangkat sebagai pembimbing skripsi mahasiswa pada Semester Genap Tahun Akademik 2022/2023.
- Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2012 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003 tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Departemen Agama RI
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015 tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- Memperhatikan : Keputusan Sidang / Seminar Proposal Skripsi Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Tanggal 09/08/2022 08.00
- Menetapkan :
PERTAMA : Menunjukkan Saudara:
- Dr. Saiful, S.Ag.,M.Ag** sebagai Pembimbing Pertama
Isnawardatul Bararah, S.Ag.,M.Pd sebagai Pembimbing Kedua
- Untuk membimbing skripsi sebagai berikut:
- Nama : Sulhan Yus
NIM : 190201164
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menguasai Metode Pembelajaran di SDN Trans Despot Leungah
- KEDUA : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2023. SP DIPA - 025.04.2.423925/2023 Tanggal 30 November 2022.
- KETIGA : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir Semester Ganjil Tahun Akademik 2023/2024.
- KEEMPAT : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan : Banda Aceh
Pada Tanggal : 14 Juli 2023

An. Rektor,

Dekan



Tembusan:

1. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh.
2. Ketua Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry;
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan.
4. Mahasiswa yang bersangkutan



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh Telepon :
0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-7875/Un.08/FTK.1/TL.00/07/2023

Lamp : -

Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada Yth,

Kepala SD Negeri Trans Despot Leungah

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : SULHAN YUS / 190201164

Semester/Jurusan : / Pendidikan Agama Islam

Alamat sekarang : Jl. Laks. Malahayati Gampoeng Kajhu, Kec. Baitussalam Kab. Aceh Besar

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul *Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menguasai Metode Pembelajaran di SD Negeri Trans Despot Leungah*

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 26 Juli 2023

an. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,



Prof. Habiburrahim, S.Ag., M.Com., Ph.D.

Berlaku sampai: 26 Agustus 2023



**PEMERINTAH KABUPATEN ACEH BESAR
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SD N TRANS DESPOT LEUNGAH**

Alamat: Jln. Kr. Raya Grong - grong Km. 15 Kode Pos. 23951

SURAT KETERANGAN

Nomor : 422/ 26 /SDN/TDL/2023

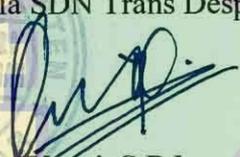
Sehubungan dengan surat dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, B-75/Un.08/FTK.1/TL.00/07/2023, Hal : Izin untuk melakukan penelitian ilmiah dalam rangka penulisan skripsi tertanggal 26 Juli 2023, Maka Kepala SDN Trans Despot Leungah dengan ini menerangkan:

Nama : Sulhan Yus
Nip : 190201164
Prodi/ Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Jenjang : S-1

Benar yang namanya tersebut diatas telah melakukan penelitian ilmiah di SDN Trans Despot Leungah sejak tanggal 27-28 Juli 2023 untuk pengumpulan data penulisan skripsi dengan judul **“Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menguasai Metode Pembelajaran di SDN Trans Despot Leungah”**.

Demikian surat keterangan ini kami keluarkan kepada yang bersangkutan, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Beureunut, 29 Juli 2023
Kepala SDN Trans Despot Leungah

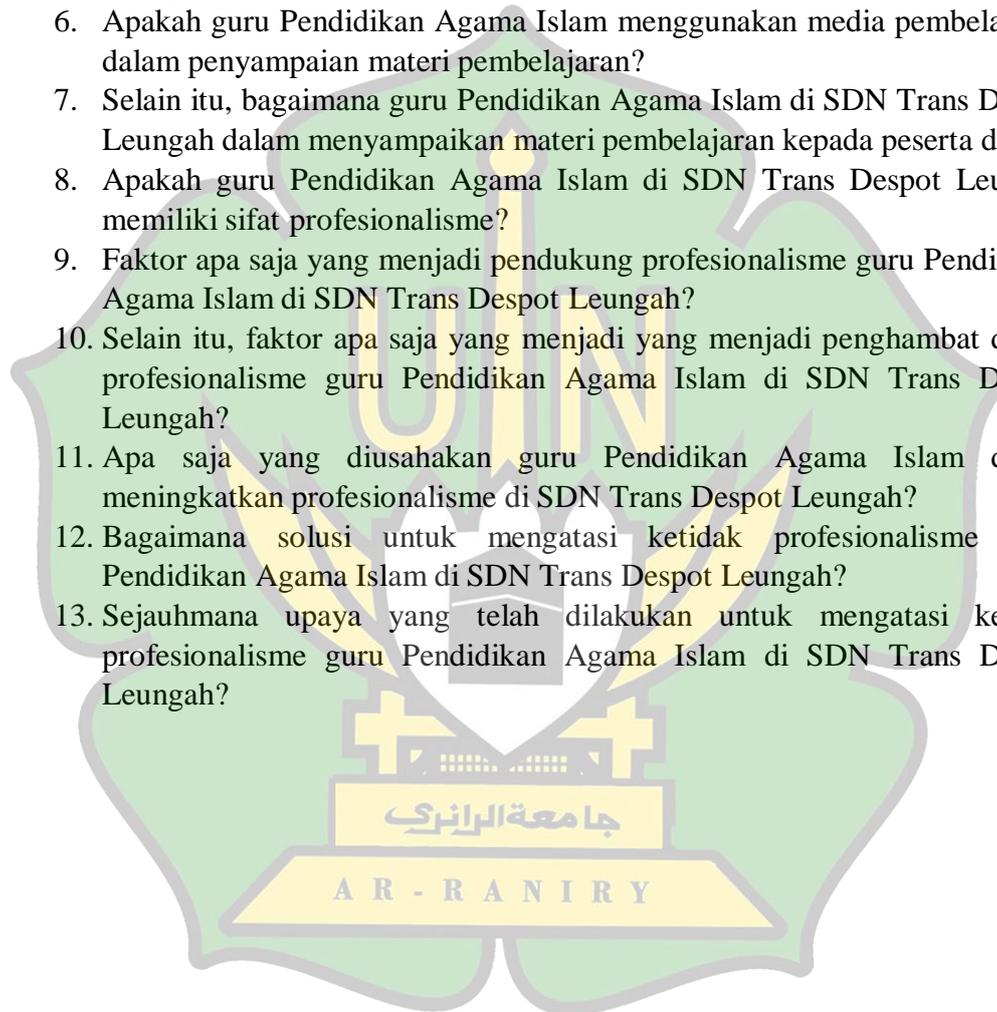

Yasri, S.Pd

AR - RAN Nip.19690506 199504 1 003

WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH

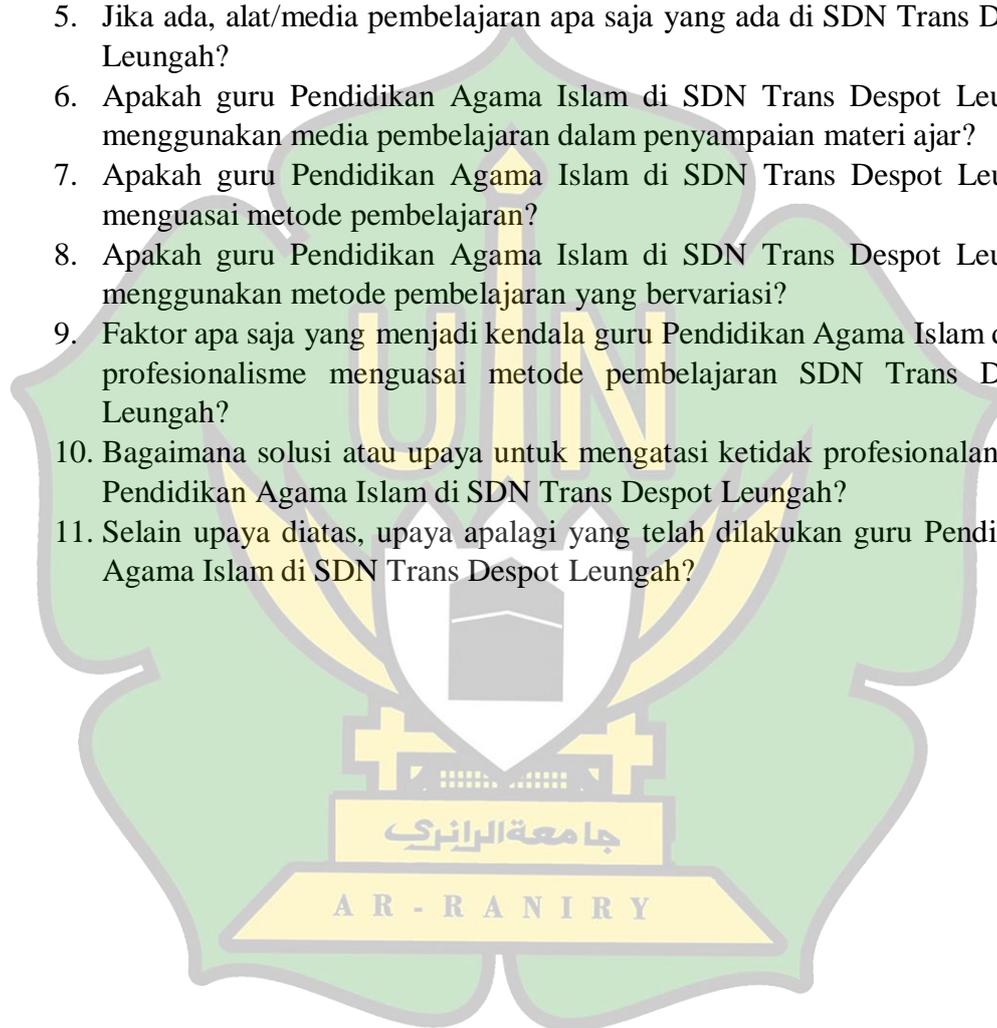
SDN TRANS DESPOT LEUNGAH

1. Bagaimana profesionalan guru di SDN Trans Despot Leungah?
2. Apakah guru Pendidikan Agama Islam dapat mengajar secara profesional?
3. Jika ada, bagaimana cara guru Pendidikan Agama Islam mengajar di SDN Trans Despot Leungah?
4. Apakah SDN Trans Despot Leungah memiliki alat-alat atau media pembelajaran?
5. Jika ada, alat/media pembelajaran apa saja yang ada di SDN Trans Despot Leungah?
6. Apakah guru Pendidikan Agama Islam menggunakan media pembelajaran dalam penyampaian materi pembelajaran?
7. Selain itu, bagaimana guru Pendidikan Agama Islam di SDN Trans Despot Leungah dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik?
8. Apakah guru Pendidikan Agama Islam di SDN Trans Despot Leungah memiliki sifat profesionalisme?
9. Faktor apa saja yang menjadi pendukung profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam di SDN Trans Despot Leungah?
10. Selain itu, faktor apa saja yang menjadi yang menjadi penghambat dalam profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam di SDN Trans Despot Leungah?
11. Apa saja yang diusahakan guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan profesionalisme di SDN Trans Despot Leungah?
12. Bagaimana solusi untuk mengatasi ketidak profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam di SDN Trans Despot Leungah?
13. Sejauhmana upaya yang telah dilakukan untuk mengatasi ketidak profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam di SDN Trans Despot Leungah?



**WAWANCARA DENGAN GURU SDN TRANS DESPOT LEUNGAH
BIDANG STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

1. Bagaimana profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam di SDN Trans Despot Leungah?
2. Sejauhmana profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam di SDN Trans Despot Leungah?
3. Apakah guru Pendidikan Agama Islam di SDN Trans Despot Leungah dapat mengajar secara profesionalisme?
4. Apakah SDN Trans Despot Leungah memiliki alat-alat atau media pembelajaran?
5. Jika ada, alat/media pembelajaran apa saja yang ada di SDN Trans Despot Leungah?
6. Apakah guru Pendidikan Agama Islam di SDN Trans Despot Leungah menggunakan media pembelajaran dalam penyampaian materi ajar?
7. Apakah guru Pendidikan Agama Islam di SDN Trans Despot Leungah menguasai metode pembelajaran?
8. Apakah guru Pendidikan Agama Islam di SDN Trans Despot Leungah menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi?
9. Faktor apa saja yang menjadi kendala guru Pendidikan Agama Islam dalam profesionalisme menguasai metode pembelajaran SDN Trans Despot Leungah?
10. Bagaimana solusi atau upaya untuk mengatasi ketidak profesionalan guru Pendidikan Agama Islam di SDN Trans Despot Leungah?
11. Selain upaya diatas, upaya apalagi yang telah dilakukan guru Pendidikan Agama Islam di SDN Trans Despot Leungah?



**LEMBAR OBSERVASI TERHADAP GURU PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM DI SDN TRANS DESPOT LEUNGAH**

NO	ASPEK YANG DIAMATI	SKOR				
		4	3	2	1	0
1.	Guru Pendidikan Agama Islam memasuki ruang kelas tepat waktu.	v				
2.	Guru Pendidikan Agama Islam menyiapkan perangkat pembelajaran sebelum memasuki ruang kelas.	v				
3.	Guru Pendidikan Agama Islam menguasai materi ajar dengan baik		v			
4.	Guru Pendidikan Agama Islam menguasai kompetensi profesional				v	
5.	Guru Pendidikan Agama Islam menguasai metode pembelajaran PAI yang beragam				v	
5.	Guru Pendidikan Agama Islam menggunakan media pembelajaran yang menarik				v	
6.	Guru Pendidikan Agama Islam mengikuti pelatihan dalam rangka pengembangan kompetensi profesional guru	v				
7.	Guru Pendidikan Agama Islam terus berusaha mengembangkan dan mempertahankan kompetensi profesional yang telah mereka miliki	v				
8.	Guru Pendidikan Agama Islam mampu mengelola kelas dengan baik			v		

Kriteria Keterlaksanaan:

- 0 : Sangat kurang baik
- 1 : Kurang Baik
- 2 : Cukup
- 3 : Baik
- 4 : Sangat baik



FOTO-FOTO PENELITIAN



Wawancara dengan Bapak Yusri selaku Kepala Sekolah SDN Trans Despot Leungah



Wawancara dengan Bapak Afrizal Faqri Wakil Kepala Sekolah sekaligus Guru PAI



Wawancara dengan Ibu Zumarni selaku guru bidang studi PAI



Melakukan Observasi dengan Ibu Zumarni selaku guru bidang studi Pai

